

**PENGARUH DUKUN TERHADAP
MASYARAKAT**
(Studi Kasus di Desa Laure-e Kecamatan Simeulue Tengah)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RISWAN
NIM. 140305120

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama



FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2021 M / 1442 H


PERNYATAAN KEASLIAN


Dengan ini saya:

Nama : Riswan
NIM : 140305120
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh 05 Februari 2021.
Yang menyatakan,




Riswan
NIM. 140305120

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:


RISWAN

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam
NIM. 140305120

Disetujui Oleh:

Pembimbing 1,

Pembimbing II,


Dr. Abd. Madjid, M.Si.
NIP. 196103251991011001


Arfiansyah, S.fil., M.A.
NIP. 198104222006041004

SKRIPSI


Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Sosiologi Agama


Pada hari / Tanggal : Jum'at, 05 Februari 2021 M
23 Jumadil Ahir 1442 H

di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,

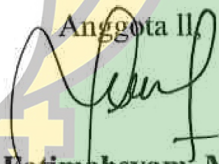

Dr. Abd. Madjid, M.Si.
NIP. 196103251991011001


Arfiansyah, S.fil., M.A.
NIP. 198104222006041004

Anggota I,

Anggota II,


Dr. H. Taslim H.M. Yasin, M.Si.
NIP. 196012061987031004


Fatimahsyam, M.Si.
NIDN. 013127201

Mengetahui,
Dean Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh


Dr. Abd. Wahid, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197209292000031001

**PENGARUH DUKUN TERHADAP MASYARAKAT
(Studi Kasus di Desa Laure-e Kecamatan Simeulue Tengah)**

Nama : Riswan
NIM : 140305120
Tebal Skripsi : 64 Lembar
Pembimbing I : Dr. Abd.Madjid, M.Si.
Pembimbing II : Arfiansyah,S.fil.,M.A.

ABSTRAK

Keberadaan dukun di tengah-tengah masyarakat Desa Laure-e Kecamatan Simeulue Tengah ini tidak hanya dipercayai keahliannya, melainkan dalam kehidupan sosial para dukun sangat dihormati, dihargai dan bahkan ditakuti oleh masyarakat setempat, bahkan menjadi figur bagi kalangan masyarakat yang ada di Desa Laure e Kecamatan Simeulue Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan dukun dalam masyarakat Desa Laure-e Kecamatan Simeulue Tengah. untuk mengetahui dampak negatif keberadaan dukun terhadap keyakinan beragama masyarakat di Desa Laure-e Kecamatan Simeulue Tengah persepsi masyarakat dalam mengetahui keberadaan dukun Tehnik dalam mengumpulkan data-data yaitu observasi wawancara dan dokumentasi.cara menganalisis data-data penelitian yaitu mereduksi data, sajian data-data yang berkesan. Keberadaan dukun dalam masyarakat desa Laure-e Kecamatan Simeulue Tengah dari hasil penelitiannya menunjukkan dimana keberadaan dukun ditengah-tengah masyarakat tentunya memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. pendapat mesyarakat dalam hal ini sesuai dengan yang tinggal di Desa Laure-e tersebut, masyarakat di Desa Laure-e Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simuelue ini sangat mempercayai dukun, dengan adanya keberadaan dukun tentunya dapat menyelesaikan berbagai masalah seperti sakit, kehilangan benda yang disukai, terkena santet, sulit mendapatkan jodoh dan ramuan untuk membuat orang tertarik khususnya kaum pria tertarik dengan kita, hal ini semua ada di desa Laure-e, Masyarakat sangat senang dengan keberadaan dukun, karena dukun dapat memberikan solusi jika dibutuhkan oleh masyarakat di Desa Laure-e. Dampak negatif Keberadaan dukun terhadap Keyakinan Beragama masyarakat di Simelue Tengah, tidak bisa dibendung lagi keberadaan dukun di tengah-tengah masyarakat

di desa Laure-e memberikan dampak negatif bagi masyarakat karena masyarakat sangat mempercayai dukun. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan dukun di desa Laure-e Kecamatan Simuelue Tengah dimana persepsi masyarakat terhadap dukun yaitu dimana dukun memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap masyarakat di desa Laure-e dan masyarakat memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap dukun di desa Laure-e, Oleh sebab itu pengaruh dukun sangat besar kepada masyarakat di desa Laure-e.



**PENGARUH DUKUN TERHADAP MASYARAKAT
(Studi Kasus di Desa Laure-e Kecamatan Simeulue Tengah)**

Nama : Riswan
NIM : 140305120
Tebal Skripsi : 64 Lembar
Pembimbing I : Dr. Abd.Madjid, M. Si.
Pembimbing II : Arfiansyah,S.fil.,M.A

ABSTRACT

The existence of shamans in the midst of the people of Laure-e Village, Simeulue Tengah District is not only trusted for their expertise, but in social life the shamans are highly respected, appreciated and even feared by the local community, and even become figures for the community in Laure e Village, District Central Simeulue. This study aims to determine the existence of traditional healers in the Laure-e Village community, Simeulue Tengah District. This study aims to determine the negative impact of the existence of shamans on the religious beliefs of the community in Laure-e Village, Central Simeulue District, public perception in knowing the existence of technical shamans in collecting data, namely observation, interviews and documentation.how to analyze research data, namely reducing data, presenting memorable data. The existence of shamans in the Laure-e village community, Central Simeulue District, from the results of his research shows where the existence of shamans in the midst of society certainly provides many benefits for the community. The opinion of the community in this case is in accordance with those who live in Laure-e Village, the people in Laure-e Village, Simeulue Tengah District, Simuelue Regency strongly believe in shamans, with the presence of shamans, of course, they can solve various problems such as illness, loss of favorite objects, exposure to witchcraft, it is difficult to find a mate and potions to attract people, especially men interested in us, this is all in Laure-e village. The community is very happy with the existence of shamans, because shamans can provide solutions if needed by the people in Laure-e Village. Negative Impact The existence of shamans on the religious beliefs of the people in Central Simelue, it is undeniable that the existence of shamans in the midst of the community in Laure-e village has a negative impact on the

community because the community really trusts shamans. Public perception of the existence of shamans in Laure-e village, Simuelue Tengah sub-district where the community's perception of shamans is that the shaman has a considerable influence on the community in Laure-e village and the community has high trust in the shaman in Laure-e village, therefore the influence of the shaman is very big on the community in the village of Laure-e.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji beserta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu WaTa'ala* atas segala rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kesehatan, umur panjang serta kemudahan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam tidak lupa pula penulis panjatkan kepada Nabi Besar Muhammad Rasulullah *Sallallahu 'alaihi wasallam* yang telah bersusah payah mengembangkan agama Islam dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan. Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, sebagai mahasiswa berkewajiban untuk menyelesaikan skripsi dalam memenuhi beban studi di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam bidang Sosiologi Agama. Adapun pedoman penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku panduan penulisan skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.

Alhamdulillah berkat Allah *Subhanahu WaTa'ala*, proses penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Dukun Terhadap Masyarakat (Studi Kasus di Desa Laure-e Kecamatan Simeulue Tengah)”** dapat berjalan dengan lancar dan baik. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan ribuan terimakasih serta penghargaan yang tak terhingga nilainya kepada kedua orang tua ayah (Alm) Warjaya, dan ibu Nur aliya

tercinta, dimana beliau telah melahirkan, membesarkan serta mendidik. Penulis tidak bisa membalas apa yang telah diberikan, hanya Allah lah yang membalas segala kebaikannya.

Dalam melaksanakan penulisan tugas akhir dan penelitian ini, penulis telah banyak memperoleh bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak, terutama dari para pembimbing. Untuk itu, penulis menyampaikan ribuan rasa terima kasih yang tulus kepada bapak Drs.Abd.Madjid,M.Si sebagai pembimbing pertama dan bapak Arfiansyah,S.fil.,MA , sebagai pembimbing kedua, yang di sela kesibukan mereka masih menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta motivasi yang sangat berharga dari awal hingga akhir proses penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada pihak pimpinan Fakultas Ushuluddin dan filsafat beserta stafnya, ketua jurusan Sosiologi Agama dan penasehat akademik Bapak Sehat Ihsan Shadiqin,M.Ag dan para stafnya yang telah memberikan nasehat dan bantuan dalam pengurusan dokumen pelengkap yang berhubungan dengan skripsi ini. Juga terimakasih banyak penulis ucapkan kepada seluruh dosen dan karyawan yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan ilmu pengetahuan yang baik untuk bekal masa depan yang akan datang.

Ucapan terimakasih juga kepada sahabat-sahabat penulis yang telah membantu penulisan skripsi ini. Terkhusus Sosiologi Agama leting 2014, teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Serta kepada semua mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat jurusan Sosiologi Agama leting 2014.

Meskipun begitu banyak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, namun penulis sangat menyadari kekurangan dan keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik itu dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda aceh, 05 januari 2021



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Kajian Pustaka.....	6
1.6 Definisi Operasional.....	8
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
2.1 Dukun	10
2.1.1 Pengertian Dukun	10
2.1.2 Peran Dukun Berdasarkan Tugasnya	12
2.1.3 Keberadaan Dukun dalam Masyarakat .	14
2.2 Masyarakat	17
2.2.1 Pengertian Masyarakat	17
2.2.2 Ciri-ciri Masyarakat	24
2.2.3 Kepercayaan Masyarakat Pada Dukun..	28
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Subjek	35
3.3 Teknik Pengumpulan Data	36
3.4 Teknik Analisis Data	38
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
4.2 Keberadaan Dukun dalam Masyarakat Desa Laure-e Kecamatan Simeulue Tengah	43

4.3 Dampak Negatif Keberadaan Dukun terhadap Keyakinan Beragama Masyarakat di Desa Laure-e Kecamatan Simeulue Tengah	49
4.4 Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Dukun di Desa Laure-e Kecamatan Simeulue Tengah	54

BAB V : PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	63

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten Simeulue	41
Gambar 2. Struktur Organisasi pemerintahan Desa Laure-e....	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Badan Susunan Organisasi Pemerintah Desa Laure-e Kecamatan Simeulue Tengah.....	65
-----------------------------------------------------------------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seorang dukun sering disebut “orang pintar”, ialah seseorang yang menggunakan ilmu spiritual dan sering tidak asing didengar oleh telinga. Walau penamaan dan istilah yang berbeda antara daerah satu dengan daerah lain orang pintar merupakan sesuatu kegiatan yang populer masyarakat yang terlibat sekarang ini dengan dukun begitu erat hubungannya, bahkan sedikit ada masalah kedukun. Sebagian orang yang pernah kedukun meminta bantuan serta memanfaatkan jasa-jasa dukun pada umumnya, profesi perdukunan didengar dari mulut kemulut dan selebaran yang banyak dijumpai, tapi kebanyakan dari mulut kemulut.

Di Indonesia dikenal banyak jenis tipe dukun, diantaranya mencegah kemalangan menghubungkan seseorang dengan makhluk halus. dukun anak atau yang membantu persalinan dan shusuk. Dukun susuk adalah dukun kecantikan “membenamkan semacam jarum pendek-berukuran satu sentimeter yang amat halus yang terbuat dari bahan emas, berlian, ataupun batu kristal ke bagian tubuh manusia untuk kepentingan kecantikan, karir, kewibawaan, dan sebagainya”.¹Dukun merupakan seorang ahli membantu warga dengan upaya penyembuhan penyakit melalui tenaga Ghaib.²Hasil

¹Widya Sherliawati, *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Dukun: Studi Kasus di Lingkungan 5 Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah*, Skripsi, (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2014), hlm. 2

²Sianipar, *Dukun, Mantra dan Kepercayaan Masyarakat*, (Jakarta: Pustakakarya Grafikatama, 1989), hlm. 2.

kutipan di atas dapat diketahui bahwasanya dapat membantu seseorang dengan kemampuan yang dimilikinya. dalam penelitian ini dukun yang dimaksud ialah dukun yang berusaha menolong penduduk tentang hal masalah jodoh, mencari penemuan barang hilang, melariskan dagangan, berpolitik, serta agar dapat disukai dan dihormati oleh orang-orang.

Ilmu yang dimiliki oleh orang pintar bukan didapat dari berbagai jenjang pengetahuan, Sekolah-sekolah di Indonesia belum menyediakan berbagai macam khusus tentang pengetahuan perdukunan, jadi ilmu dukun di peroleh dari orang-orang terdahulu kemudian diturunkan ke saudara-saudara mereka. Walaupun begitu, itu kemungkinan hanyalah ilmu yang dibatasi bagi orang-orang pilihan. Menurut Ruslani berpendapat bahwa“fungsi dukun, secara kasar berdasar kasus yang dimintakan penyelesaiannya ada empat macam, yakni permasalahan penyakit, kesulitan ekonomi, karier dan jodoh. Sebenarnya masih ada persoalan lain mengapa orang pergi ke dukun yakni dendam dan sakit hati atau campuran dua atau lebih dari lima persoalan di atas”.³

Setiap orang pasti memiliki masalah dan masalah itu pasti ada jalan keluarnya masing-masing, juga ada yang melalui cara lain. cara berpikir logis dan empiris itu adalah jalan keluar yang mestinya. Tetapi kebanyakan faktanya, mereka kebanyakan lebih memilih sesuatu yang ghaib. Dalam mencari suatu permasalahan hidupnya mereka lebih memilih jalan keluar pergi kedukun, agar

³Ruslani, *Tabir Mistik Alam Gaib dan Perdukunan dalam Terang Sains Dan Agama* (Yogyakarta: Tinta, 2003), hlm . 106.

permasalahannya dapat kelar. Islam adalah salah satu agama yang mempunyai banyak jalan keluar terhadap suatu permasalahan. Walaupun begitu banyak juga yang bertentangan dengan ajaran-ajarannya. Kejadian di atas sebagai bukti bahwa memang benar terjadi, termasuk yang terlihat pada masyarakat Desa Laure e Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue.

Keberadaan dukun dalam masyarakat Desa Laure e Kecamatan Simeulue Tengah telah mempengaruhi kehidupan masyarakat, terutama dalam aspek keyakinan akan nilai-nilai agama terutama nilai aqidah. Masyarakat Desa Laure e Kecamatan Simeulue Tengah dalam mempercayai kemampuan para dukun terlihat dalam berbagai aspek seperti menemukan benda-benda milik masyarakat yang kehilangan, melariskan barang dagangan, menyembuhkan berbagai penyakit, menentukan kemenangan dalam perlombaan seperti sepakbola, voley dan perlombaan lainnya.

Keberadaan dukun di tengah-tengah masyarakat Desa Laure e Kecamatan Simeulue Tengah ini tidak hanya dipercayai keahliannya, melainkan dalam kehidupan sosial para dukun sangat dihormati, dihargai dan bahkan ditakuti oleh masyarakat setempat, bahkan menjadi figur bagi kalangan masyarakat yang ada di Desa Laure e Kecamatan Simeulue Tengah. Dengan adanya penjelasan di atas penulis mempunyai ketertarikan dalam meneliti tentang **“Pengaruh Dukun Terhadap Masyarakat (Studi Kasus di Desa Laure e Kecamatan Simeulue Tengah)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penjelasan yang telah dipaparkan masalah pokok penelitian ini ialah “pengaruh dukun terhadap masyarakat Desa Laure-e Kecamatan Simeulue Tengah”.jadi rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimanakah keberadaan dukun didalam masyarakat Desa Laure-e Kecamatan Simeulue Tengah ?
2. Bagaimana dampak keberadaan dukun terhadap keyakinan beragama masyarakat di Desa Laure-e Kecamatan Simeulue Tengah ?
3. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan dukun di Desa Laure-e Kecamatan Simeulue Tengah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana dengan permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Dapat mengetahui keberadaan dukun dalam masyarakat Desa Laure-e Kecamatan Simeulue Tengah.
2. Untuk mengetahui dampak negatif keberadaan dukun terhadap keyakinan beragama masyarakat di Desa Laure-e Kecamatan Simeulue Tengah.
3. Agar dapat memahami bagaimana pendapat orang-orang terhadap keberadaan dukun dalam desa Laure-e Kecamatan Simeulue Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

secara teoritis maupun secara praktis berharap kajian ini dapat memberi manfaat

1. Manfaat teoritis

dapat memberikan bantuan informasi ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya wawasan pengetahuan khusus mengenai pengaruh dukun terhadap masyarakat Desa Laure-e Kecamatan Simeulue Tengah.

2. Mamfaat praktis

Dapat memberi manfaat bagi pihak yang terkait yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam bermasyarakat, hasil penelitian ini memberi pengetahuan agar tidak menyakini para dukun sebagai tempat mengadu berbagai masalah terutama yang beragama.
- b. Bagi para dukun, agar dalam melakukan pekerjaannya untuk tidak menyalahkan aturan-aturan agama serta kembali berkeyakinan sesuatu terjadi karna kehendak Allah swt.
- c. Untuk pembaca, penelitian yang dilakukan dapat menjadi panduan peneliti selanjutnya terkhusus pengaruh dukun terhadap masyarakat Desa Laure-e Kecamatan Simeulue Tengah
- d. untuk penulis, penelitian dapat menjadikan pengalamannya tentang menulis karya-karya ilmiah terkhusus pengaruh dukun terhadap masyarakat Desa Laure-e Kecamatan Simeulue Tengah.

1.5 Kajian Pustaka

Penelitian melakukan sebagai sajian baru dan bukan sajian yang sebelumnya, oleh karna itu dari sekian banyak sajian tentang pengaruh dukun terhadap masyarakat. Kemudian dalam meringankan penulis untuk meneliti dan dilihat dulu sumber akurat yang mendukung topik peneliti. Peneliti yang dahulu akan memberi dukungan untuk yang sedang meneliti. Pendukung dari referensi lain tenaga untuk pertahankan pendapat peneliti untuk dilakukan. Dalam penelitian ini akan digunakan Referensi menggunakan karya ilmiah hasil dari penelitian dahulu seperti:

Kajian seperti dilakukan Widya Sherliawati tentang *“Kepercayaan Masyarakat Terhadap Dukun: Studi Kasus di Lingkungan 5 Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah”*. Penelitian ini menjelaskan “mengapa masyarakat masih percaya terhadap dukun sebagai penolong dalam menyelesaikan masalah perjodohan, mencari barang yang hilang, pelaris dagangan, pengatur cuaca dan hasil pertanian, serta kedudukan politik”. Penelitian melakukan teori setruktur fungsional. Penelitian juga menggunakan penelitian kualitatif. Untuk mengumpulkan data peneliti melakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan metode triangulasi menganalisis data meliputi reduksi data display data sehingga dapat menarik kesimpulan hasil dari peneliti. dari hasil peneliti membuktikan bahwa berdasar-kan keinginan masyarakat lebih memilih percaya dengan paranormal seperti: “kepentingan hubungan harmonis, kepentingan ekonomi, dan kepentingan kedudukan politik”. selain itu, sebab “kepercayaan masyarakat terhadap dukun” karena budaya

dan terbatasnya ilmu agama serta kurangnya perhatian pemerintahannya.⁴

Kajian relevan lainnya ditulis oleh Nur Ika Anisa' Ul Jannah dan Siti Zurinani "*Pewarisan Ilmu Dukun dalam Sistem Penyembuhan Tradisional*". Peneliti berfokus dalam mendeskripsikan pewaris ilmu-ilmu dukun dalam penyembuhan sebagaimana telah berlangsung dikerabatnya, untuk mewariskan ilmu-ilmunya adalah salah satu upaya dalam mendeskripsikan keutuhan ilmu-ilmunya sebagai penyembuh di Desa Sidodadi. Penelitian berlokasi di Desa Sidodadi Banyuwangi Utara. Penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling bertemu dengan informan langsung dalam beberapa tahap. Untuk mengumpulkan data perlu dilakukan pengamatan langsung kegiatan dukun dalam masyarakat di desa Sidodadi, menganalisis data dengan cara deskriptif etnografik yaitu usaha dalam mendeskripsikan subjek penelitiannya yang dilakukan dengan kata-kata. Dari hasil penelitiannya menunjukkan warisan ilmu dukun lebih dominan diberikan kepada keturunannya, di desa Sidodadi menerapkan ilmu pengetahuan tentang perdukunan terhadap anak dan keturunannya yang di kemudian hari sangat dipercaya generasi-generasinya yang berbentuk dongeng atau praktek dalam mengobati seperti keluarganya yang terdahulu.⁵

⁴Widya Sherliawati, *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Dukun: Studi Kasus di Lingkungan 5 Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah*, Skripsi, (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2014), hlm. ii.

⁵Nur Ika Anisa' Ul Jannah dan Siti Zurinani, *Pewarisan Ilmu Dukun dalam Sistem Penyembuhan Tradisional*, Jurnal Antropologi Vol. 30, No. 1, (Malang: Universitas Brawijaya, 2017), hlm. 48

Briyan Eko Fitriyanto juga menulis kajian dengan tema “*Respon Masyarakat Terhadap Fenomena Santet (Studi di Kampung Nambahdadi Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)*”. dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Briyan Eko Fitriyanto adalah dengan mengkaji bagaimana pandangan masyarakat dalam merespon fenomena santet yang terjadi selama ini serta faktor-faktor apa saja yang ikut mempengaruhi pemikiran masyarakat terhadap hal-hal yang telah terjadi akibat santet. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara dan observasi guna memperoleh informasi yang dapat menunjang hasil dari penelitian tersebut. Sebagai objek dari penelitian ini adalah masyarakat Kampung Nambahdadi, dan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa masyarakat merespon fenomena santet secara negatif. Respon tersebut dilatar belakangi oleh tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang ghaib.⁶

1.6 Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalahan-kesalahan dalam penulisan istilah, peneliti memberikan dan menjelaskan mengenai istilah penting yang terangkum dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Dukun

Dukun merupakan seorang ahli yang memiliki kemampuan untuk dapat menyembuhkan penyakit yang dialami

⁶Briyan Eko Fitriyanto, *Respon Masyarakat Terhadap Fenomena Santet (Studi di Kampung Nambahdadi Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)*, Skripsi, (Lampung: Universitas Lampung, 2017), hlm.ii

oleh seseorang, hal ini dikarenakan belum ada atau kurangnya tenaga medis seperti dokter, bidan dan lain sebagainya.⁷

2. Masyarakat

Dalam bahasa Arab masyarakat diistilahkan dengan kata *musyarak* yang artinya berkumpul bersama, hidup saling ketergantungan antara satu sama lainnya.⁸ Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang menduduki suatu wilayah baik secara langsung maupun tidak langsung dan saling berhubungan sebagai usaha agar dapat memenuhi dan melengkapi kebutuhan terkait sebagai satuan sosial melalui perasaan solidaritas karena latar belakang sejarah, politik ataupun kebudayaan yang sama.⁹

Berdasarkan pendapat yang tertera di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil bahwasanya masyarakat merupakan sekelompok individu yang menetap dan tinggal dalam sebuah lingkungan serta bekerjasama dan berinteraksi antara satu individu dengan individu lainnya.

⁷Briyan Eko Fitriyanto, *Respon Masyarakat Terhadap Fenomena Santet...*, hlm .28

⁸Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, (Jakarta: Mizan, 2001), hlm 15.

⁹Sinaga, *Sosiologi dan Antropologi*, (Palembang: PT Intan Pariwara, 1988), hlm . 14.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Dukun

2.1.1 Pengertian Dukun

Dukun ialah seseorang yang memiliki kemampuan untuk dapat menyembuhkan penyakit yang diderita oleh seseorang pada masa itu, hal ini disebabkan karna masih kurangnya layanan kesehatan masyarakat dan tenaga medis yang dapat membantu masyarakat dalam mengobati penyakit yang diderita.¹⁰ Ilmu dukun berbeda-beda menurut daerah dan suku masing-masing bangsa didunia. Ada juga dukun umum yang mengobati dengan mantra-mantranya yang khusus untuk menolong dalam berbagai permasalahan seperti dukun beranak, dukun khitan, dukun prewangan yang menolak penyakit dengan bantuan roh yang dihadirkan masuk kedalam tubuhnya, serta peramal.¹¹

Secara umum dukun merupakan seseorang yang dapat melihat sesuatu yang ghaib yang membawa berita mengenai hal-hal spiritual dengan cara meminta petunjuk terhadap benda-benda mati dan makhluk halus.¹²

Dukun merupakan seseorang yang mempunyai ilmu spiritual yang mengetahui tentang sesuatu yang ghaib dan memberi kabar kepada manusia mengenai yang telah terjadi. Dalam kalangan

¹⁰Briyan Eko Fitriyanto, *Respon Masyarakat Terhadap Fenomena Santet...*, hlm .28

¹¹Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. (Yogyakarta: Dian. Pustaka, 1972), hlm. 72

¹²Salamah, *Penampakan dari Dunia Lain, Membongkar Dunia Gaib dan Politik Perdukunan*, (Bandung: PT Mizan Publik, 2004), hlm.320.

masyarakat Arab terdahulu kebanyakan dukun mengklaim dirinya dapat mengetahui sesuatu yang ghaib. perdukunan adalah suatu pekerjaan yang mengaku dapat mengetahui terhadap sesuatu yang ghaib tentang peristiwa yang terjadi didunia dengan sebab tertentu yang mendapat informasi dari jin yang mencuri kabar di langit dari kata-kata malaikat dan kemudian dibisikan ketelinga dukun.

Orang pintar merupakan seorang yang dapat membantu masyarakat dalam menyembuhkan berbagai penyakit dengan mantranya. Jadi maksud dari penelitian ini dukun yang membantu seseorang tentang masalah perjodohan, Mencari barang yang hilang, pelaris dagangan, politik, serta agar dapat dihormati dan disukai banyak orang.

Ilmu perdukunan merupakan suatu fenomena sosial yang tidak asing lagi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. seorang dukun sangat dipercayai memiliki kekuatan magis dan menggunakan keahliannya secara rahasia untuk keuntungan diri dan keinginan pada seseorang. Yang dimaksud dengan Keuntungannya adalah untuk membantuh dan menyembuhkan dan atau sebaliknya memberikan penderitaan kepada orang yang ditujuh.

Seorang dukun tidak beda halnya dengan tukang sihir. Perbedaannya dia hanya mengaku bahwa dia mengetahui sesuatu yang ghaib dan peristiwa yang terjadi dimasa akan datang. Makanya orang-orang awam yang lemah imannya datang untuk menanyakan perkara yang ghaib seperti barang yang hilang.¹³

¹³*Ibid.*, hlm. 175

2.1.2 Peran Dukun Berdasarkan Tugasnya

Dukun bukan hanya masalah yang ghaib saja, bisa juga dipakai untuk urusan melahirkan, berkhitan, berikut ini akan menjelaskan beberapa peran beserta tugas-tugasnya:

- a. Dukun perawangan yaitu sebagai perantara yang menggunakan ilmu ghaib dengan menggunakan mahluk halus dan juga jin.
- b. Dukun wiwit yaitu dalam masalah berpanen.
- c. Dukun temanten ialah bertugas untuk acara pernikahan yang bertindak sebagai tukang sarang turun hujan.
- d. Dukun ramal ialah yang mengetahui sesuatu dimasa akan datang.
- e. Dukun tiban yaitu bertindak dalam mengobati orang yang sedang sakit.

Dukun biasanya banyak didatangi oleh masyarakat dengan persoalan yang berbeda-beda. bahkan tidak jarang untuk saran pengobatan alternatif ini dijadikan manipulasi oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Seperti dukun palsu yang menggunakan tipu muslihatnya untuk keuntungan pribadinya. Biasanya ciri-ciri dukun awalnya menanyakan nama pasien dan ibu serta bapaknya dan kemudian dikaitkan hal-hal yang ghaib.

Dukun adalah seseorang yang membantu dan mengobati yang sedang sakit dan memberikan syarat serta mantra-mantranya. Dalam banyaknya suku bangsa di dunia ilmu perdukunan sifatnya sangat luas hingga terpecahkan dalam banyaknya kejuruan. seperti dalam kebudayaan jawa banyak sekali macam-macam dukun, ada juga dukun jampi yang khusus untuk obat-obatan yang menolong

melahirkan, menyunat dan dukun parewangan yang menolak penyakit dengan bantuan roh halus yang diundang masuk kedalam tubuhnya.

Seorang dukun secara umum yaitu perempuan yang lebih tua dan sangat dihormati di tengah-tengah masyarakat karna pengetahuan dan pengalamannya dalam proses persalinan. Seorang dukun merupakan salah satu anggota masyarakat yang memiliki keterampilan dalam proses melahirkan.¹⁴ Mereka berperan membantuh persalinan, memandikan, memijat, dan membantu persiapan perawatan setelah melahirkan.

Dalam kacamata masyarakat awam di Indonesia secara umum status dukun atau paranormal dipandang sebagai “sebuah status sosial yang terhormat dan bergengsi. Hal tersebut terlihat dari maraknya kalangan pejabat, pengusaha kecil, konglomerat, pedagang asongan, petani, nelayan, kaum pelajar, politikus hingga pelacur, untuk melancarkan usahanya datang ramai-ramai ke paranormal, dukun atau kyai karomah”.

Dalam kehidupan bermasyarakat dapat dikatakan sebagai sistem sosial, oleh karena itu dalam bermasyarakat terdapat unsur-unsur sistem sosial. Secara umum, unsur-unsur itu ialah orang-orang yang hidup saling bergantung antara individu dengan individu lainnya. Dan selama individu dalam suatu kelompok masyarakat itu masih saling berketergantungan dan masih memiliki kesamaan serta keseimbangan dalam berperilaku, maka pada waktu itulah unsur-

¹⁴Departemen Kesehatan RI. 2008. *Profil kesehatan Indonesia 2007*. Jakarta : Depkes RI Jakarta .

unsur dalam sistem social berfungsi. Dan sedangkan secara khusus unsur-unsur dalam sistem sosial masyarakat yaitu status, perbedaan dan peranan dalam suatu struktur sosial dari individu satu dengan individu lainnya yang saling berhubungan.¹⁵

2.1.3 Keberadaan Dukun dalam Masyarakat

Orang yang memiliki ilmu spiritual yaitu sala satu profesi yang tidak asing lagi di telinga masyarakat. Walaupun istilah-istilah yang berbeda-beda terhadap suatu daerah dengan daerah lain, orang pintar yaitu seseorang yang sangat populer dalam masyarakat. Hubungan dukun dengan masyarakat selama ini sangat kuat dan orang-orang yang belum pernah berinteraksi secara langsung dengan dukun untuk meminta bantuan dan memanfaatkan jasa-jasanya mereka mendengar dari mulut ke mulut, dari iklan koran, buku-buku, dan ada juga yang pernah melihat sosok di antara dukun yang bertebaran dalam tayangan televisi. Orang pintar merupakan sala satu yang dapat menolong masyarakat dalam menyembuhkan penyakit dengan cara kekuatan supranaturalnya.¹⁶

Dari pengertian yang telah dijelaskan di atas orang pintar adalah seseorang yang mempunyai kekuatan supranatural untuk menolong masyarakat. Dalam penelitian ini dukun yang dimaksud ialah seseorang yang menolong masyarakat seperti masalah perjodohan, mencari barang yang hilang, melariskan dagangan,

¹⁵Abdulsyani. *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan.*(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012).hlm 129

¹⁶Widya Sherliawati, *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Dukun: Studi Kasus di Lingkungan 5 Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah*, Skripsi, (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2014), hlm. 2

politik, serta disukai dan dihormati oleh orang lain. Keterampilan dan pengetahuan seorang dukun tidak diperoleh dari pendidikan formal yang tinggi karna di indonesia sampai sekarang tidak ada membuka program sekolah dan perguruan tinggi tentang ilmu dukun. Walaupun ada itu hanya diberikan pada orang-orang pilihan saja.¹⁷

Dukun merupakan sebuah kejadian di masyarakat, memiliki beragam model keagamaan tidak dapat dipandang sebelah mata saja, dukun tersebut merupakan sosok yang jahat yang mampu untuk menyakiti lawannya dengan berbagai cara yang diinginkan oleh pasiennya. Sosok dukun harus dipandang secara lebih mendalam tentang bagaimana proses dan cara serta kedalam hatinya. Geertz yang sedari awal menegaskan bahwa dukun merupakan fenomena besar yang ada di komunitas abangan, sedang komunitas santri dan priyayi juga menggunakan idiom dukun meskipun dalam porsi yang tidak sebesar komunitas abangan.¹⁸ Di bagian inilah yang akhirnya memunculkan pandangan yang terus mengakar di masyarakat kita, penamaan dukun menjadi sangat kental dengan apa yang dimaksud dengan istilah restu dan mengobati penyakit yang berbau dengan unsur mistis.

Dalam sebuah masyarakat kerajaan, raja yang menjadi pemimpin kerajaan tersebut dapat mengendalikan dengan mudah seluruh aspek pengetahuan, sosial ekonomi sebuah masyarakat yang

¹⁷Widya Sherliawati, *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Dukun...*, hlm. 2

¹⁸ Clifford Geertz, *Agama Jawa*, (Depok: Komunitas Bambu, 2014), hlm. 117

ada dalam kerajaan tersebut, proses eksternalisasi yang nampaknya digunakan raja dalam menata seluruh aspek yang ada, karena faktor kuasa dan kekuatan politik yang menjadikannya dapat melakukan itu. Lalu adanya balasan dari masyarakat dengan seluruh aspek yang ditata oleh proses sebelumnya menjadikan masyarakat ikut dalam alur tersebut dan berkontribusi. Setelah adanya keberlanjutan tersebut masyarakat pasti akan terus menjadikannya sebuah pedoman sampai sebelum ada proses eksternalisasi yang baru dan dapat menggantikannya.

Dalam pandangan masyarakat kita, dukun merupakan sebuah fenomena yang akan tetap ada karena konstruk masyarakat kita yang memiliki keparcayaan terhadap sesuatu yang lebih besar layaknya sebuah agama yang memiliki doktrin tentang tuhan. Hal ini menjadi jelas bahwa penamaan dukun menjadi sudah sewajarnya dalam setiap prosesnya meskipun di satu posisi penamaan tersebut ditentang oleh kyai meskipun hanya sebatas dalam hatinya saja, karena ia berpedoman hanya dukun yang menggunakan tata cara maupun segala prosesnya menggunakan unsur-unsur Jawa yang karena unsur siapa yang diminta maupun yang membantu dinamakan dukun. Sedang kyai merupakan tokoh agama islam yang selain sebagai penyebar agama dan tiangnya agama namun dapat dikatakan sebagai sosok yang memiliki kekuatan yang ia dapat karena kedekatannya dengan tuhan sehingga apapun yang ia minta akan dikabulkan. Namun secara keseluruhan seluruh pandangan yang dapat menjelekan dukun dalam masyarakat kita hanya merupakan ulah sebagian dari mereka yang mengakibatkan seluruh nama dukun selayaknya sosok jahat yang

selalu dapat membunuh atau menjadikan orang lain menderita karena ulahnya.

2.2 Masyarakat

2.2.1 Pengertian Masyarakat

Dalam bahasa Arab masyarakat diistilahkan dengan kata *musyarak* yang artinya berkumpul bersama berinteraksi dan saling mempengaruhi dan selanjutnya sepakat menjadi masyarakat Indonesia.¹⁹

Agama islam menjelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan mereka berkelompok-kelompok supaya mereka saling kenal mengenal dalam bermasyarakat. sebagai-mana Allah SWT berfirman dalam surah Al Hujurat :13 yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

13. Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.

¹⁹Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, (Jakarta: Mizan, 2001), hlm 15.

Artinya: “*Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal, sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal*”(QS.Al-Hujurat:13).²⁰

Ayat diatas menjelaskan tentang cara masyarakat hidup bersama, wahai manusia, telah kami jadikan kalian bersuku-suku, berbangsa dan bernegeri-negeri dan tidak pula agar kamu berperang-perangan melainkan supaya kamu saling mengenal dan berkasih sayang terhadap sesama. Bukankah orang yang paling mulia disisi Allah swt ialah orang yang bertaqwa, maka dari itu tidak heran semua bangsa insaf karna mereka sadar Allah swt menciptakan mereka bukan untuk berperang melainkan agar mereka saling mengenal dan berkasih sayang.²¹

Masyarakat dalam istilah bahasa inggris yaitu *society* berasal dari kata Latin yaitu *socius* yang artinya kawan. Dalam istilah, bahasa Arab masyarakat yaitu *syaraka* artinya ikut serta dan berpartisipasi. Masyarakat merupakan kumpulan orang-orang yang hidup bersama secara ilmiah ialah saling berinteraksi. Dalam definisi lain masyarakat merupakan satu kesatuan yang hidup saling

²⁰Depag. RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Parca, 1983), hlm . 518.

²¹Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2004), hlm . 766

berinteraksi dalam adad istiadad yang sifatnya kontinyu serta bersangkutan dengan sebuah rasa pribadi yang sama.²²

Secara umum masyarakat adalah orang yang saling berhubungan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat yang hidup bersama merupakan suatu pergaulan dan tatanan serta keadaan. Soekanto mengungkapkan “masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia dan Masyarakat juga merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat”.²³

Didalam kehidupannya masyarakat dituntut untuk melaksanakan pekerjaan untuk kebutuhan hidupnya dengan aturan-aturan tertentu. Hal ini sebagaimana yang terdapat didalam QS.Al-Jumu'ah : 9-10, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ
ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

جامعة الرانيري

9. Wahai orang-orang yang beriman, apabila (seruan) untuk melaksanakan salat pada hari Jumat telah dikumandangkan, segeralah mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

²²Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm .115-118.

²³Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm . 22

Artinya: *“Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”*(Qs. Al-Jumu'ah : 9).

Ayat tersebut menjelaskan apabila seorang khatib sudah diatas serta muazzin sudah mengumandangkan azan kita sebagai seorang muslim berkewajiban agar segera melaksanakan perintah Allah swt dan menghentikan segala aktivitas yang kita lakukan. sebagaimana ayat berikut ini terkait batas waktu masyarakat dalam mengerjakan suatu kegiatan juga dijelaskan sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

10. Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.

Artinya: *“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”*(Qs. Al-Jumu'ah :10).

Masyarakat adalah kelompok manusia yang sudah hidup dan bekerja sama sejak dulu hingga sekarang hingga menganggap diri mereka seperti satu persatuan sosial terhadap batasan-batasan dan

rumusan yang jelas²⁴. Masyarakat merupakan orang yang hidup bersama yang menumbuhkan budaya persamaan wilayah, identitas, serta mempunyai kebiasaan tradisi dan sikap serta persatuan yang terikat dalam suatu persamaan.²⁵

Bermasyarakat adalah sesuatu yang nyata secara objektif dan mandiri yang mempunyai kebebasan dari individu-individu bagian dari anggotanya. Masyarakat adalah kumpulan orang-orang yang didalamnya mencakup beberapa unsur diantaranya: (pertama) masyarakat adalah sekumpulan orang-orang yang hidup bersama, (kedua) berhubungan dalam waktu yang lama, (ketiga) menyadari bahwa mereka adalah satu persatuan. dan yang keempat) mempunyai satu sistim hidup bersama-sama.²⁶

Dari keseluruhan mengenai ilmu pengetahuan dalam bermasyarakat harus didasari dengan prinsip fundamental seperti realita sosial dan kenyataan sosial. Dalam kenyataan sosial diistilakan sebagai suatu gejala kekuatan sosial dalam masyarakat. Karena bermasyarakat adalah suatu wadah yang sangat sempurna dalam hidup manusia. Dalam hukum adat masyarakat dipandang sebagai suatu jenis yang telah hidup bersama-sama dan memandang sesamanya dalam satu tujuan. Dalam sistim hidup bersama-sama dapat menumbuhkan kebudayaan karna tiap anggota dalam kelompoknya merasa telah terikat antara satu dengan yang lain.²⁷

²⁴ibid, hlm . 22

²⁵ibid, hlm . 22

²⁶Taneko,*Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali, 1994), hlm . 11.

²⁷Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,...hlm . 22.

Dari pendapat-pendapat para ahli yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa masyarakat mempunyai arti mengikut sertakan diri dan berpartisipasi, sedangkan didalam bahasa Inggris adalah society. bisa juga diartikan masyarakat merupakan kumpulan individu-individu yang saling berinteraksi terhadap satu hubungan sosial. Masyarakat juga punya persamaan budaya, wilayah, identitas, kebiasaan, sikap dan tradisi serta mempunyai kesatuan yang terikat dalam persamaan.

Menurut Emile Durkhem, menyatakan “masyarakat merupakan suatu kenyataan yang objektif secara mandiri, bebas dari individu yang merupakan anggota-anggotanya. Masyarakat bukanlah suatu penjumlahan individu semata-mata melainkan suatu realita tertentu yang mempunyai ciri-cirinya sendiri”.²⁸ Hassan Shaddy mengatakan “masyarakat didefinisikan sebagai golongan besar atau kecil dari beberapa manusia, yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain. Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah lama hidup dan bekerjasama sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu”.²⁹

Masyarakat adalah kelompok yang hidup terhadap realitas terbaru dan berkembang menurut hukum yang dibuat dan dikembangkan sesuai dengan perkembangannya. masyarakat

²⁸ Paul Baran dan Hunt, *Sosiologi Jilid I. Ed. 6* (Jakarta: Erlangga, 1984), hlm . 59.

²⁹ Abdulsyani. *Sosiologi Skema, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm . 30.

mempunyai pribadi yang khas terhadap manusia dan dengan demikian dalam kehidupannya tidak akan mampu berbuat apa-apa tanpa adanya kelompok.

Menurut Hillery “masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup dalam suatu wilayah tertentu yang memiliki pembagian kerja secara fungsional khusus dan saling tergantung (*interdependent*), dan memiliki sistem sosial budaya yang mengatur kegiatan para anggota yang mempunyai kesadaran akan kesatuan dan perasaan, memiliki serta mampu bertindak secara kolektif dengan cara yang teratur”.³⁰

Dari penjelasan tersebut kesimpulannya bahwa masyarakat merupakan suatu kelompok majmuk yang menetap didalam suatu wilayah dan mempunyai beranekaragaman persatuan yang mempunyai aturan dan adat istiadat yang tercipta dalam kehidupan bersama. Dengan adanya aturan-aturan dan adat istiadat ini maka masyarakat saling hidup bergantung dalam waktu cukup lama.

Secara fungsional dalam bermasyarakat menerima anggotanya mempunyai sifat *pluralistik* (majemuk) dan mengarahkan menjadi anggota masyarakat yang baik hati agar tercapai kesejahteraan sosial. *Peluralisme* merupakan sistem yang memandang nilai positif dan optimis tentang kemajemukan dan menerima sesuatu yang terjadi dan memperbaiki terhadap sesuatu yang terjadi itu.³¹

³⁰ Paul dan Hunt, *Sosiologi Jilid I. Ed. 6* (Jakarta: Erlangga, 1984), hlm . 129.

³¹Ruslani, *Cak Nur, Islam dan Pluralisme dalam Pluralitas Agama, Kerukunan dan Keragaman*, (Jakarta: Gramedia, Cet. ke -1, 2001), hlm . 48

Pluralisme dalam konsep Islam sepertinya sudah ada sejak awal turunnya agama ini, berbagi kasih sayang dengan alam semesta tanpa batas dan dimensi apapun, Seluruhnya ialah bagaimanakah mewujudkan agama Islam sebagai agama yang melekat terhadap nilai-nilai keislamannya. dan ketika Allah swt telah hadir ditengah-tengah kesibukan manusia barulah dimensi akhlakul karimah didalam berinteraksi akan ada, sehingga secara alamiyah kita akan menghargai kemajmukan (*peluralisme*) itu. Dan sebaliknya Al-Qur'an telah mengingatkan kita terhadap yang suka berbuat kemungkaran dan penyimpangan serta kemaksiatan. Karena sesuatu yang timbul akan menjadi kehancuran terhadap manusia dan seluruh umat akan diancam oleh malapetaka.

Semua orang mempunyai ciri-ciri tersendiri dan prinsip hidup masing-masing tergantung bagaimana caranya melangkah secara sadar terhadap sesuatu dan lahiriah watak dan sifat aslinya. Al-Qur'an mengatakan:

Artinya: “*Demikianlah Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan*” (Qs. Al-An'am, 108).³²

2.2.2 Ciri-Ciri Masyarakat

Menurut Abdul Syani mengatakan bahwa “masyarakat ditandai oleh empat ciri, yaitu adanya interaksi, ikatan pola tingkah

³²Depag. RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Parca, 1983), hlm . 22.

laku yang khas didalam semua aspek kehidupan yang bersifat mantap dan kontinyu, serta adanya rasa identitas terhadap kelompok, dimana individu yang bersangkutan menjadi anggota kelompoknya”.³³ menurut Soerjono Soekanto “bahwa sebagai suatu pergaulan hidup atau suatu bentuk kehidupan bersama manusia, maka masyarakat itu mempunyai ciri-ciri pokok sebagai berikut” yaitu:³⁴

(1) masyarakat yang hidup bersama

Dalam ilmu pengetahuan sosial tidak adanya ukuran mutlak maupun angka-angka yang pasti dalam menentukan berapakah jumlah manusia yang harus ada. Tetapi secara teoritis angka minimalnya hanya terdapat dua orang saja yang hidup bersama.

(2) Bercampuran dalam wilayah yang sangat lama

Sekumpulan orang-orang tidak sama halnya dengan kumpulan benda mati seperti kursi, meja dan lain-lain. karna dengan adanya perkumpulan manusia akan menimbulkan manusia baru. Dari kehidupan bersama akan menimbulkan sistem berkomunikasi serta peraturan dalam kehidupannya.

(3) Masyarakat adalah suatu sistem hidup bersama

Dalam sistem hidup berkelompok akan timbul suatu budaya, oleh karenanya tiap individu dalam kelompok merasah terikat terhadap yang lain. ciri yang telah dipaparkan diatas sama dengan definisi-definisi masyarakat yang disaji sebelumnya bahwasanya masyarakat merupakan kelompok-kelompok yang

³³Abdulsyani, *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT. Bumi. Aksara, 2012), hlm. 41.

³⁴Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar....*, hlm. 156-157.

sangat besar dan punya kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan yang sama. Suatu masyarakat terdiri dari kelompok kecil serta memiliki hubungan yang erat antara individu satu dengan individu lainnya..

Menurut Munandar Soelaman ciri-ciri masyarakat ialah “adanya sejumlah orang, tinggal dalam suatu daerah tertentu, adanya sistem hubungan, ikatan atas dasar kepentingan bersama, tujuan dan bekerja bersama, ikatan atas dasar unsur-unsur sebelumnya, rasa solidaritas, sadar akan adanya interdependensi adanya norma-norma dan kebudayaan”. Dari keseluruhan ciri-ciri masyarakat ini dilakukan percobaan mentransformasikan kepada realita desa dan kota dengan metitikberatkan dalam hidupnya.³⁵ Didalam sebuah buku sosiologi yang dikarang oleh seorang ahli sosiologi yang bernama Ruman Sumadilaga. Talcot Parsons menggambarkan “masyarakat desa sebagai masyarakat tradisional”(Gemeinschaft) mempunyai ciri-ciri yaitu:³⁶

- (1) Ada hubungan aktifitas dengan perasaan berkasih sayang, cinta, setia dan keromantisan. Wujud terhadap sikap dan perbuatan dalam tolong-menolong menyatakan simpati terhadap musibah yang menimpah orang dan menolong tampah pamri.
- (2) Dalam orientasi kolektif sifat seperti ini adalah konsekuensi dari aktifitas ialah mereka lebih mengutamakan kebersamaan dan tidak menyukai dalam menampakkan diri serta tidak

³⁵Munandar Soelaeman, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 73

³⁶Sumadilaga, *Sosiologi*, (Jakarta: Yudistira, 1994), hlm. 11-15

menyukai orang-orang yang mempunyai perbedaan dalam berpendapat yang jelas mereka harus terang terangan dalam mengungkapkan perasaannya.

- (3) Partikularisme “pada dasarnya ialah seluruh hal yang mempunyai hubungan dengan keberlakuan khusus dalam suatu wilayah. Perasaan subjektif atau perasaan bersama sesungguhnya hanya berlaku dalam kelompok tertentu saja (lawannya Universalisme).
- (4) Askripsi ialah “berhubungan dengan mutu atau sifat khusus yang tidak diperoleh berdasarkan suatu usaha yang tidak disengaja, tetapi merupakan suatu keadaan yang sudah merupakan kebiasaan atau keturunan (lawanya prestasi)”.
- (5) pengkabaran “sesuatu yang tidak jelas terutama dalam hubungan antara pribadi tanpa ketegasan yang dinyatakan eksplisit. Masyarakat desa menggunakan bahasa tidak langsung untuk menunjukkan sesuatu”.

Dalam pernyataan diatas terlihat bahwasanya didalam suatu desa masih murni masyarakatnya tanpa adanya pengaruh dari luar. dalam fokus penelitian ini ialah masyarakat desa Mungseng. Masyarakat desa adalah sekelompok yang menetap dalam suatu desa, secara umum mata pencarian utama mereka ialah bertani dan nelayan sedangkan dalam desa Mungseng bertani sudah menjadi mata pencariannya.

Suatu masyarakat memiliki ciri-cirinya tersendiri yaitu (pertama) memiliki batas wilayah yang jelas, (2) mempunyai persatuan penduduk, (3) terdiri atas kelompok fungsional bersifat heterogen, (4) mengembangkan fungsi umum serta (5) mempunyai

budaya yang sama. Dalam memahami antropologi masyarakat ialah satuan hidup yang saling berkomunikasi sesuai dengan sistem adat dan istiadad yang sifatnya kontinyu serta berkaitan dalam suatu rasa identitas bersama.³⁷

2.2.3 Kepercayaan Masyarakat Pada Dukun

Didalam suatu istilah terminologi sosiologi, konsep kepercayaan dikenal sebagai trust. Makna kepercayaan adalah percaya terhadap beberapa kualitas dan atribut tentang sesuatu kebenaran dalam suatu kenyataan. Kepercayaan adalah kecenderungan suatu perilaku tertentu yang dapat mengurangi suatu resiko. Lawang berpendapat “bahwa kepercayaan adalah hubungan antara dua belah pihak atau lebih yang mengandung harapan yang menguntungkan salah satu pihak atau kedua belah pihak melalui interaksi sosial”.³⁸

Dari pemaparan definisi tentang kepercayaan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya kepercayaan adalah suatu tindakan penerimaan terhadap sesuatu individu atau kelompok. didalam hal ini seseorang yang mempunyai kepercayaan menganggap baik yang dipercayainya. Jika disamakan dengan penelitian yang telah saya lakukan ini maka kepercayaan tersebut berkelanjutan antara seseorang dengan dukun. Orang yang mempercayai dukun didalam hal-hal menyelesaikan berbagai persoalan hidup. Misalnya, permasalahan jodoh, mencari barang yang hilang, melariskan

³⁷Soetomo, *Strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm . 12.

³⁸Damsar. *Pengantar Sosiologi Pendidikan. Kencana*, (Jakarta. Darmayanti, 2011), hlm 186.

dagangan,serta politik. Penjelasan mengenai kepercayaan yang telah dipaparkan di atas dapat memberi penggambaran terhadap peneliti didalam meneliti kepercayaan masyarakat terhadap dukun. Selanjutnya konsep tersebut memberikan inspirasi bagi peneliti dalam melihat mengenai kepercayaan masyarakat terhadap dukun di Kabupaten Simeulue.

Status dukun atau orang pintar secara umum dalam penglihatan orang awam di indonesia dipandang sbagai suatu status sosial terhormat dan bergengsih. Karena dilihat dari banyaknya dikalangan pejabat-pejabat, pengusaha-pengusa kecil, orang terpandang, pedagang-pedagang asongan, petani, nelayan, pelajar, elit-elit politik hingga wanita panggilan sehingga mereka datang untuk menemui orang pintar.³⁹

Dari beberapa jenis orang pintar yang telah dipaparkan dapat dilihat bahwanya, orang pintar berbeda-beda jenisnya tergantung keahliannya masing-masing. Dari yang telah dijelaskan diatas dapat memberi penggambaran tentang jenis orang pintar.

Abidin mengatakan “terdapat beberapa faktor penyebab mayoritas masyarakat diindonesia mempercayai dukun”, diantaranya:⁴⁰

³⁹Abidin, Yunus. *Strategi Membaca: Teori dan Pembelajarannya*. (Bandung: Rizqi, 2010), hlm.101.

⁴⁰Abidin, Yunus. *Strategi Membaca: Teori dan Pembelajarannya....*, hlm.99.

- (1) pangkal kebudayaan di Indonesia, masyarakat menganut kepercayaan sebelum masuknya Islam ialah agama Hindu, agama Budha, Animisme, serta Dinamisme.
- (2) Masyarakat tidak berpegang teguh kepada aqidah yang benar ditambahkan lagi kurangnya ilmu dari para ulama.
- (3) Kurangnya kesabaran di dalam segala ujian kurangnya ekonomi baik itu orang pintar ataupun orang yang memintah bantuannya.
- (4) Kebanyakan dari kalangan bisnismen orang-orang politik yang menggunakan jasa orang pintar agar dapat melancarkan usaha politiknya sehingga orang-orang tersebut menjadikan contoh untuk orang awam dalam mendatangi orang pintar karena ingin berhasil.
- (5) Melakukan cara lain untuk tercapainya suatu keberhasilan dianggap sangat muda dan gampang.
- (6) Pemerintahan juga mengabaikan dan bahkan mendukung praktek perdukunan karena tak adanya sanksi atau hukum yang tegas. Mereka jadikan "orang pintar, paranormal, dukun, tabib dan sebagainya sebagai tempat bertanya, tempat mengadu, tempat mencurahkan segala keluh kesah dan tempat bersandar serta bergantung layaknya seperti tuhan".

Dari penjelasan yang telah dijelaskan diatas kita dapat memahami kepercayaan terhadap dukun disebabkan⁴¹ dalam faktor-faktor yang telah dijelaskan. Dalam penjelasan abidin diatas penyebab kepercayaan terhadap dukun memberi penggambaran

⁴¹Abidin, Yunus. *Strategi Membaca: Teori dan ...*, hlm.99.

sebagai landasan peneliti mengenai kepercayaan masyarakat terhadap orang pintar dalam Kabupaten Simeulue.

Faktanya secara fungsional keberadaan dukun masih diperlukan didalam kehidupan sosial dalam kota Madya Ujung Pandang, dalam penelitian ini membuktikan bahwasanya kepercayaan masyarakat terhadap dukun selalu ada seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang ada. Dalam Penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya orang pintar masi tetap dipercaya. Banyaknya ilmu perdukunan ada beberapa faktor yaitu:

- (1) Lemahnya keimanan serta sedikit sekali paham terhadap agama islam. Lemahnya keyakinan untuk mempercai bahwa Allah swt adalah tempat meminta sehingga seseorang mencari alternatif-alternatif lain untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam firman Allah swt:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

153. Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Qs. Al-Baqarah: 153).

- (2) Dalam membungkus dunia keilmuan orang pintar didalam islam “Kami tidak melakukan apa-apa, hanya berdoa kepada Allah,

dan atas ridhaNyaalah doa kami itu terkabul”, ungkap seorang dukun dalam sebuah media sosial. dalam firman Allah swt:

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ أُعِدَّتْ

لِلْكَافِرِينَ

24. Jika kamu tidak (mampu) membuat(-nya) dan (pasti) kamu tidak akan (mampu) membuat(-nya), takutlah pada api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu yang disediakan bagi orang-orang kafir.

Artinya: *“Maka jika kamu tidak dapat membuat(nya) - dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(nya), peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir” (Qs. Al-Baqarah, 24).*

Bukan hal yang aneh lagi nama Allah mereka gunakan, mereka menggunakan potongan ayat Al-Qur’an sebagai manteranya dan menggunakan simbol agama bukanlah sesuatu ukuran yang benar. sama halnya seperti iblis yang telah menggunakan sifat-sifat Allah swt dan bersumpah bahwa ia tidak sesat dan menyesatkan. Ada juga yang mengatakan bahwasanya ilmu-ilmu yang disajikan berasal dari “Al-Qur’an”. Tapi pada waktu yang sama mereka memberi syarat-syarat zimat serta amalan yang tak sesuai yang ada dalam al-qur’an.

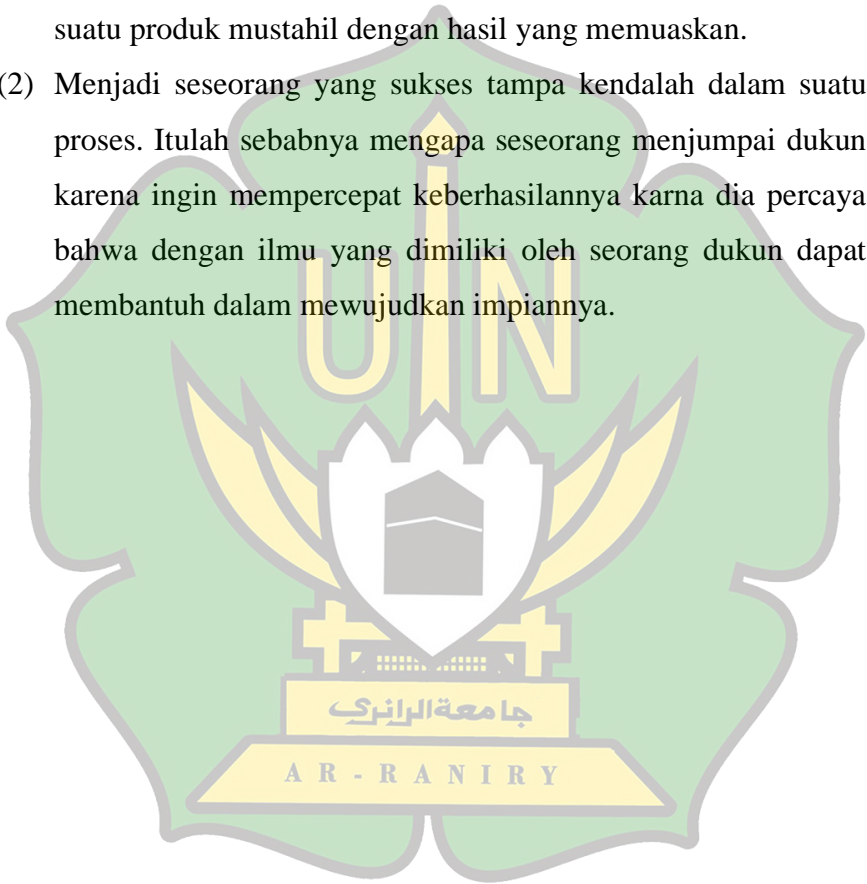
- (3) Dalam ajaran-ajaran Sufisme punya andil-andil didalam memupuk suatu hal yang mistik. Dalam membungkus ritual sufisme didalam agama banyak mengelabui umat didalam cerita yang mistis mengenai hal ghaib tentang Allah, para malaikat dan jin yang banyak warna dalam ajaran-ajarannya.
- (4) Kepercayaan masyarakat didalam Animisme, Dinamisme dan Sinkretisme yang menyukai tentang hal yang mistis adalah sisa dari pengaruh ajaran animisme, seperti percaya dengan roh yang menetap dalam suatu benda serta dinamisme, ialah percaya bahwa segala sesuatu dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dan gagalnya usaha seseorang karna dipercaya mempunyai kekuatan.

Dalam kenyataan yang telah dipaparkan diatas itulah yang menjadi dasar dalam penelitian ini sehingga tetap bertahan didalam menjalankan fungsi serta faktor sosial budaya yang mememengaruhi keberadaannya.

Mengapa masyarakat sangat mempercayai dukun dapat menolong dalam segala masalah. Pernyataan bahwa“orang yang ingin cepat mendapat jodoh, cepat kaya, cepat naik pangkat juga datang ke tempat paranormal (dukun). Masyarakat memiliki suatu paham atau keyakinan bahwa dukun adalah orang yang serba bisa dan mampu mengatasi segala permasalahan”⁴²Ada beberapa faktor mereka menjumpai dukun di antaranya:

⁴²Abidin, Yunus. *Strategi Membaca: Teori dan ...*, hlm.101

- (1) Tidak meyakini dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Orang yang pergi kedukun karna ia merasa tidak mampu dalam mewujudkan cita-citanya. Contohnya seorang sales yang menjumpai dukun karna ia merasa bahwa dirinya kalau hanya menggunakan kemampuannya didalam menjual suatu produk mustahil dengan hasil yang memuaskan.
- (2) Menjadi seseorang yang sukses tanpa kendala dalam suatu proses. Itulah sebabnya mengapa seseorang menjumpai dukun karena ingin mempercepat keberhasilannya karna dia percaya bahwa dengan ilmu yang dimiliki oleh seorang dukun dapat membantuh dalam mewujudkan impiannya.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata yang tertulis, lisan, serta perilaku yang diamati.⁴³ Penelitian *deskriptif* merupakan upaya mendeskripsikan sesuatu, menulis, menganalisis serta menginterpretasikan keadaan. Dalam Penelitian deskriptif tujuan adalah supaya mempunyai informasi mengenai keadaannya sekarang.⁴⁴ Data dari penelitian ini bersumber dari hasil lapangan.

3.2 Subjek Penelitian

Populasi yaitu keseluruhan berupa objek dan subjek dengan memiliki kualitasnya serta ciri dari peneliti supaya lebih didalami. Dalam penelitian yang dilakukan populasinya yaitu keseluruhan masyarakat. Karena dari keseluruhan populasi hanya beberapa saja yang memberi informasi seperti yang ada dalam penelitian ini, jadi peneliti disini menggunakan sample dengan pertimbangan yang sama terhadap yang diteliti. Penggunaan dalam sample penelitian ini dengan purposive sampling. Mengenai masalah ini sama dengan yang sama juga dengan pendapat *Sugiyono* bahwasanya "*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dilakukan secara acak

⁴³Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet, IV, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2004), hlm. 35.

⁴⁴Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 26.

tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.⁴⁵Sabjek didalam penelitian yang dilakukan ialah aparat desa.

Sabjek merupakan sebagian jumlah serta karakteristik populasi yang dimilikinya.⁴⁶ Sabjek didalam penelitian yang dilakukan ialah tokoh masyarakat 2 orang, Teungku 3 orang, masyarakat 5 orang dan dukun 2 orang.

3.3 Tehnik Pengumpulan Data

Data merupakan catatan atas beberapa fakta yang berbentuk angka, simbol, kode dan sebagainya.⁴⁷ data primer merupakan yang didapat dari definisi awal⁴⁸ berupa kata-kata yang tertulis ataupun catatan ditulis. Adapun Data sekunder merupakan hasil dari seseorang yang melakukan penelitian dan mempunyai data dan dikumpulkan dari sumber-sumber yan ada. biasanya data yang dimiliki diperoleh dari pustaka ataupun laporan dari peneliti sebelumnya..⁴⁹

Dalam Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

⁴⁵Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.120.

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 81.

⁴⁷ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 19

⁴⁸Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 42.

⁴⁹Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hlm. 19.

Observasi merupakan cara mengumpulkan data-data melalui pengamatan⁵⁰. Dalam Pengamatan yang tidak melibatkan mendapat gambaran objek sejauh yang dilihat pada waktu tertentu dan tidak merasakan yang terjadi pada observasi yang sesungguhnya.⁵¹Observasi dilakukannya di tempat pengobatan dukun di desa Laure-e Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu untuk mendapatkan informasi dari informan berupa pertanyaan-pertanyaan. Kegiatan tersebut langsung dilakukan dengan berhadapan antara peneliti dengan yang diteliti secara lisan dalam melakukan suatu kegiatan.⁵²maka, peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat,tokoh agama, keuchik dan dukun.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode dalam mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen seperti penulisan dan bahan-bahan pustaka digunakan dalam bentuk buku atau jurnal.⁵³Tujuan dengan adanya dokumentasi tersebut supaya penulis mempunyai reverensi yang mendukung dalam memperoleh data.

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.133.

⁵¹P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta, 2004) hlm. 66.

⁵²P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek...*hlm. 39.

⁵³Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rooda Karya, 2004), hlm. 87.

Sistem didalam suatu dokumen agar dapat mempermudah penulis dalam mencari data-data dilapangan serta mempunyai bukti penting dalam mengambil foto sebagai bukti sudah melakukan penelitian.

3.4 Tehnik Analisis Data

Sesudah data-data dikumpulkan kemudian dianalisis dalam penelitian yang telah dilakukannya. menganalisis data-data merupakan “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri (peneliti) maupun orang lain”.⁵⁴

Tehnik dalam menganalisis suatu data dalam penelitian kualitatif menggunakan triangulasi mempunyai arti yang sifatnya menyatukan tehnik pengumpulan data serta sumber-sumber yang ada. Jika penelitian yang dilakukan dalam mengumpulkan data-data dengan cara triangulasih berarti peneliti sebenarnya mengumpulkan data untuk semua kredibilitas data dengan cara mengecek kredibilitas data dalam berbagai tehnik mengumpulkan serta sumber-sumbernya.⁵⁵

Tehnik triangulasih yaitu yang digunakan peneliti dalam melakukan tehnik mengumpilkan data yang berbeda supaya

⁵⁴ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif*, hlm, 224.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif*..., hlm.330.

mendapat data dari sumber-sumber yang sama. Penelitian ini digunakan dengan cara observasi partisipatif, mewawancarai lebih dalam serta dokumentasi dalam mendapatkan data-data dari sumber yang berbeda akan tetapi mempunyai sumber yang sama.

Didalam hal-hal triangulasi Susan Staiback mengungkapkan“Tujuan dari Triangulasi bukan mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan”.⁵⁶

Cara menganalisis data triangulasi yaitu:“1) Data *reduction* (Reduksi Data), 2) Data *display* (penyajian data), 3) *Conclusion Drawing* (Verification)”.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan cara dalam memilih perhatiannya terhadap pengecilan, pengabstrakan serta perpindahan data-data kasar yang ada pada dokumentasi seseorang yang berbentuk video-video pendek. Dalam suatu kegiatan reduksi data terus berlangsung selama proyeknya berjalan. Proses dalam mengumpulkan data berjalan sesuai dengan tahapan-tahapan reduksinya seperti menulis ringkasan menelusuri tema membuat gugus-gugus dan partisi serta menulis memo.

Sesudah memilih data selanjutnya di interprestasikan secara teliti sehingga mempunyai suatu kesimpulan objektif dalam penelitiannya. menganalisis semiotika adalah suatu pendekatan yang dimiliki dari dokumentasi dari berbagai pesan yang ditelitinya.

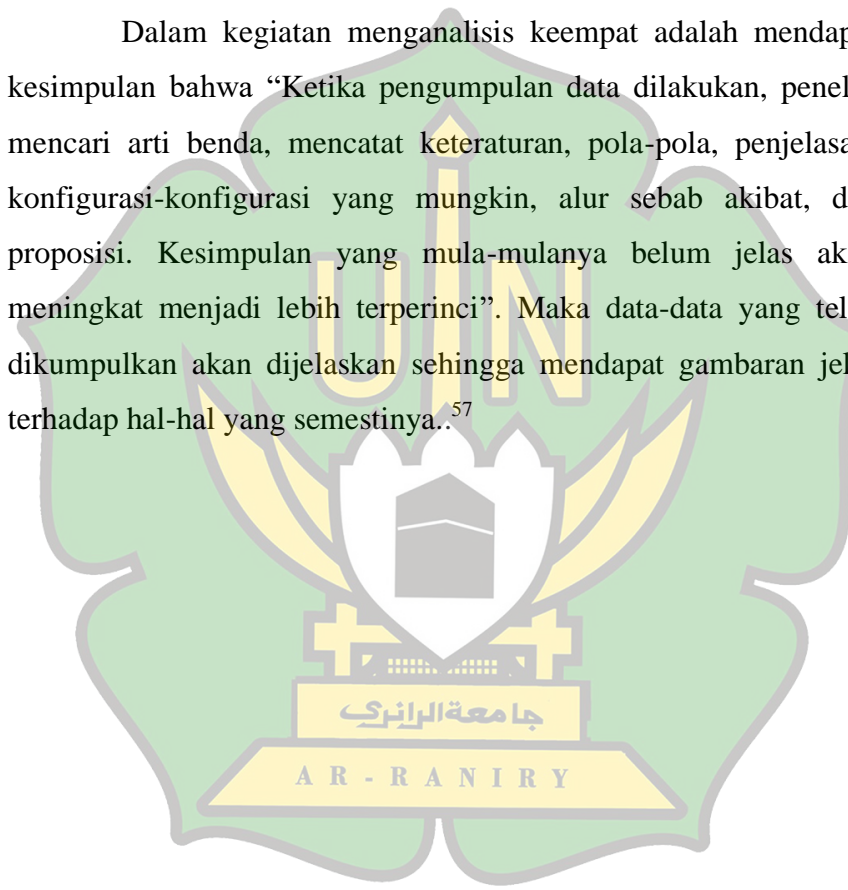
2. Penyajian data

⁵⁶ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif...*, hlm.330.

Dalam penyajian data merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dari beberapa penelitian kualitatif. Penyajian data suatu kumpulan informasi yang terangkai serta memberikan adanya pengambilan kesimpulan dari suatu tindakan.

3. Menarik kesimpulan.

Dalam kegiatan menganalisis keempat adalah mendapat kesimpulan bahwa “Ketika pengumpulan data dilakukan, peneliti mencari arti benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci”. Maka data-data yang telah dikumpulkan akan dijelaskan sehingga mendapat gambaran jelas terhadap hal-hal yang semestinya.⁵⁷



⁵⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif...*, hlm.332

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Simeulue ibu kotanya adalah Sinabang yang terletak disebelah barat Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam yang mempunyai jarak 105 Mil dari laut Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat ataupun 85 Mil dari laut Tapak Tuan Kabupaten Aceh Selatan, yang berada pada koordinat 2015' - 2055' Lintang Utara dan 95040' - 96030' Bujur Timur Peta Rupa Bumi skala 1:250.000 oleh Bakosurtanal. Dalam ilmu geografis Kabupaten Simeulue memiliki batasan tertentu yaitu:

Disebelah Barat : Berbatasan dengan Samudera Hindia

Disebelah Utara : Berbatasan dengan Samudera Hindia

Diselebah Timur : Berbatasan dengan Samudera Hindia

Disebelah Selatan : Juga berbatasan dengan Samudera Hindia



Gambar 1. Peta di Kabupaten Simeulue
(Sumber: BPS. Kab. Simeulue, 2018).

4.1.1 lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di desa laure-e kecamatan simeulue tengah kabupaten simeulue, dengan letak geografis sebagai berikut:

1. Luas Desa : 800 Ha
2. Jumlah Dusun : 2
3. Batas Wilayah :
 - a. Sebelah Utara Hutan
 - b. Sebelah Selatan Desa Suak Baru
 - c. Sebelah Barat Desa Kampung Aie, Desa Kuta Baru, Dan Desa Latitik
 - d. Sebelah Timur Desa Sebbe
4. Jarak Dari Pusat Kecamatan : 0,5 Km
5. Jarak Dari Pusat Kabupaten : 64 Km
6. Jarak Dari Pusat Provinsi : 242 Km

Desa laure-e dipimpin oleh bapak Muhammad Ichsan yang menjabat sebagai kepala desa, dengan jumlah penduduk 155 orang, dengan jumlah KK sebanyak 43, dan rata-rata penduduk desa laure-e memiliki mata pencarian yaitu sebagai petani, pekebun dan Pegawai Negeri Sipil. Dengan struktur pemerintah desa dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Struktur Organisasi pemerintahan Desa Laure-e

4.2 Keberadaan Dukun dalam Masyarakat Desa Laure-e Kecamatan Simeulue Tengah

Orang pintar sangat dipercaya dalam menyembuhkan berbagai penyakit. pilihan masyarakat terhadap orang pintar dalam menyembuhkan penyakit adalah sudah menjadi budaya kepercayaannya khususnya masyarakat di desa Laure-e yang mempunyai kepercayaan yang sangat kuat terhadap orang pintar sehingga didalam menyembuhkan berbagai penyakit seseorang masih memintah bantuan dukun dalam menyembuhkan berbagai penyakit di Desa Laure-e.

Struktur masyarakat Desa Laure-e dukun dianggap pemimpin informal, orang pintar yang dipercayai sebagai seorang yang mempunyai ilmu supranatural dalam mengobati seseorang yang memiliki penyakit. Adapun seorang dukun yang memiliki

kemampuan dijadikan sebagai mediator dalam dunia natural dan supranatural karna dukun dapat menjaga wilayah kampung dari berbagai ancaman baik gangguan makhluk halus ataupun sejenisnya serta dianggap sebagai penyembuh bagi sebagian besar masyarakat di desa Laure-e, oleh sebab itu keberadaan dukun dianggap sebagai orang terpancang dan dihormati.

orang pintar merupakan seseorang yang berprofesi mempunyai kekuatan supranatural dan tidak asing lagi statusnya didalam mata masyarakat. walaupun istilah dan namanya berbeda-beda, orang pintar adalah suatu profesi yang populer dalam masyarakat. Keterlibatannya dengan orang pintar sangat kuat dalam kehidupan sehari-harinya.

Dukun masih sangat dihormati di Simeulue di Desa Laure-e, keberadaannya selalu dihormati dan disegani oleh masyarakat karena masyarakat sangat membutuhkan kehadiran seorang dukun, Menurut persepsi masyarakat di desa Laure-e tidak semua penyakit dapat disembuhkan oleh dokter, ada penyakit-penyakit tertentu yang tidak bisa disembuhkan oleh dokter, Oleh sebab itu masyarakat lebih percaya dengan keberadaan dukun.

Keberadaan dukun dalam masyarakat tentunya memberikan manfaat tersendiri bagi sebagian masyarakat di Desa Laure-e Kecamatan Simeulue, dukun merupakan salah seorang yang dapat mengobati penyakit, Keberadaan dukun ditengah-tengah masyarakat memberi manfaat terhadap penduduk dalam desa Laure-e. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat mengemukakan bahwa

Keberadaan dukun dapat membantu masyarakat di Kabupaten Simuelue, diantaranya dapat menyembuhkan orang sakit seperti yang terjadi pada diri saya pribadi, penyakit yang telah saya lalui tiga tahun yang lalu. Saya sudah berusaha sekuat tenaga dalam berbagai pengobatan medis, segala obat sudah diberikan kepada saya namun penyakit saya tak kunjung sembuh. Obat yang diberikan oleh dokter tersebut hanya menghilangkan rasa sakit sesaat. Akhirnya saya pergilah kedukun untuk meminta bantuan dalam penyembuhan penyakit saya, dan alhamdulillah atas izin Allah swt penyakit yang saya derita selama tiga tahun ini dapat disembuhkan dan sampai saat ini saya dapat beraktivitas seperti semula lagi.⁵⁸

Keberadaan dukun tentunya memberikan manfaat bagi masyarakat Simeulue, dengan adanya keberadaan dukun dapat membantu masyarakat yang ada di Desa Laure-e, Masyarakat desa Laure-e juga sangat mempercayai dukun, karena dengan adanya dukun dapat memberikan kesembuhan kepada masyarakat dan dapat mencari benda-benda yang hilang. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat mengemukakan bahwa

Keberadaan dukun di Desa Laure-e memberikan manfaat tersendiri bagi masyarakat di Desa Laure-e karena hampir semua masyarakat di Desa Laure-e percaya dengan keberadaan dukun, dengan adanya dukun dapat membantu masyarakat diantaranya dapat mencari benda-benda yang hilang, menyembuhkan penyakit mengusir jin dan banyak lagi sehingga keberadaannya dapat diterima ditengah-tengah masyarakat.

Keberadaan dukun ditengah-tengah masyarakat di Desa Laure-e sangat memberikan manfaat bagi masyarakat di Desa Laure-

e, masyarakat desa Laure-e sangat menghargai dan menghormati dukun, karena dukun tentunya dapat memberikan manfaat kepada masyarakat, Sebagian besar masyarakat Desa Laure-e memang sangat percaya dengan keberadaan dukun dari pada tenaga medis. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat mengemukakan bahwa

Kami sebagai masyarakat di Desa Laure-e sangat mempercayai dukun dapat mengobati penyakit kami, karena keberadaan dukun di Desa Laure-e memberikan manfaat yang cukup besar, Masyarakat di Desa Laure-e lebih banyak berobat kepada dukun dibandingkan berobat kepada tenaga medis, karena dukun dapat dipercayai dapat mengobati segala penyakit yang ada pada diri masyarakat termasuk saya pribadi yang datang berobat, dan berobat kedukun sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat di Desa Laure-e.⁵⁸

Keberadaan dukun di Desa Laure-e sangat didukung oleh masyarakat, dukun bukan saja sebagai penyembuh tetapi dukun juga dapat mencari barang yang hilang atau meramal, sehingga dengan keahlian yang dimiliki oleh dukun tersebut membuat masyarakat di Desa Laure-e sangat percaya dengan keberadaan dukun. Berdasarkan hasil wawancara dengan dukun mengemukakan bahwa

Keberadaan dukun hanya mengobati pasiennya tidak lebih dari itu, jika masyarakat menganggap lebih itu urusan masyarakat bukan urusan dukun, karena tugas saya mengobati masyarakat, dan masyarakat Alhamdulillah percaya dengan pengobatan yang saya

⁵⁸Hasil wawancara dengan Nur Afia masyarakat di desa Laure-e pada tanggal 19 desember 2019

jalani saat ini, dan masyarakat berharap saya dapat mengobati selalu pasien saya, jika pasien menganggap saya berlebihan itu urusan mereka dan saya sebagai tenaga pengobatan menganggap hal itu biasa saja.⁵⁹

Dukun yang ada di Desa Laure-e memang tidak salah, yang salah adalah masyarakat di Desa Laure-e yang begitu terlalu mempercayai dukun, Sehingga apapun yang dilakukan oleh dukun sangat mereka percayai dan mereka menganggap bahwasannya keberadaan dukun di tempat mereka tinggal dapat menyelesaikan semua masalah. Dengan keberadaan dukun ditengah-tengah mereka dapat menyelesaikan problem di tengah-tengah masyarakat, Oleh sebab itu masyarakat sangat mempercayai dukun dapat mengobati segalanya. Hasil wawancara dengan dukun mengemukakan bahwa

Keberadaan dukun ditengah-tengah masyarakat tentunya dapat menjadikan solusi bagi masyarakat yang memiliki masalah dan dapat ditolong oleh dukun, Kami yang berprofesi sebagai dukun, jika ada keluhan dari masyarakat tentunya kami berusaha untuk dapat menyembuhkan pasien kami dengan ilmu yang kami miliki, sehingga mereka senang dengan kami karena telah membantu mereka, dan jujur saya pribadi juga sangat senang ketika dapat menolong masyarakat yang membutuhkan bantuan saya.⁶⁰

Keberadaan dukun ditengah-tengah masyarakat tentunya dapat menjadi senjata ampuh dalam menangani berbagai penyakit,

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Asahar dukun di desa Laure-e pada tanggal 19 desember 2019

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Iruansyah dukun di desa Laure-e pada tanggal 19 desember 2019

dukun menjadi salah satu orang yang dapat dipercaya menangani berbagai penyakit, dengan keberadaan dukun di Laure-e dapat menyelesaikan problem di tengah-tengah masyarakat. Sehingga banyak masyarakat yang sangat percaya dengan keberadaan dukun di Kabupaten Simeulue, dan hampir semua masyarakat di Desa Laure-e pernah datang kedukun untuk berobat.

Keberadaan dukun ditengah-tengah masyarakat tentunya memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, hal ini sesuai dengan pendapat mesyarakat yang tinggal di Desa Laure-e, masyarakat di Desa Laure-e Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simuelue ini sangat mempercayai dukun, dengan adanya keberadaan dukun tentunya dapat menyelesaikan berbagai masalah seperti sakit, kehilangan benda yang disukai, terkena santet, sulit mendapatkan jodoh dan ramuan untuk membuat orang tertarik khususnya kaum pria tertarik dengan kita, hal ini semua ada di desa Laure-e, Masyarakat sangat senang dengan keberadaan dukun, karena dukun dapat memberikan solusi jika dibutuhkan oleh masyarakat di Desa Laure-e.

Masyarakat Laure-e percaya bahwa dukun dapat menyembukan penyakit-penyakit yang tidak bisa disembuhkan oleh dokter, hal ini dikarenakan tidak semua dokter dapat menyembuhkan penyakit. dengan keberadaan dukun dapat memberikan kesembuhan bagi masyarakat, keberadaan dukun juga berdampak baik bagi masyarakat Desa Laure-e, karena sampai sekarang eksistensi dukun masih diterima oleh masyarakat di desa Laure-e.

Seorang dukun dalam kehidupan sehari-harinya sangat aktif dibandingkan dengan kepala desa. Dalam setiap kegiatannya

masyarakat ikut serta dalam acara yang ditetapkannya. Orang pintar mempunyai wilayahnya masing-masing sehingga membuat masyarakat datang untuk berobat ketempat tersebut sehingga keberadaannya selalu ditunggu.

Keberadaan dukun di desa Laure-e selalu menjadi pusat tempat mengatasi berbagai masalah baik kesehatan maupun masalah-masalah sosial lainnya, sehingga keberadaannya selalu ditunggu dan dinantikan oleh setiap masyarakat di desa Laure-e dan masyarakat jika ada masalah, tentunya yang menjadi ukuran titik tolak untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dukun.

4.3 Dampak Negatif Keberadaan Dukun terhadap Keyakinan Beragama Masyarakat di Desa Laure-e kecamatan Simeulue Tengah

Perkembangan zaman yang cukup modern sekarang keberadaan dukun masih menjamur ditengah-tengah masyarakat, khususnya masyarakat di desa Laure-e Kecamatan Simeulue Tengah, dengan adanya keberadaan dukun tentunya memberikan dampak kepada masyarakat diantaranya adalah dampak negatif, banyak masyarakat yang dirugikan dengan keberadaan dukun, salah satunya adalah penipuan, dengan kepercayaan yang begitu kuat kepada dukun terkadang dapat merugikan pasien itu sendiri.

Dukun adalah seseorang yang dapat mengobati berbagai macam penyakit, dengan adanya dukun masyarakat sangat mempercayai adanya keberadaan dukun, dukun memang telah menjadi suatu pilihan penduduk dalam Desa Laure-e dan masyarakat sangat mempercayai adanya keberadaan dukun di Desa Laure-e, dengan adanya keberadaan dukun hal ini memberikan dampak negatif bagi

masyarakatnya. dari hasil wawancara terhadap masyarakat disana mengemukakan bahwasanya

Keberadaan dukun tentunya memberikan manfaat bagi masyarakat di Desa Laure-e, masyarakat di Desa Laure-e mempercayai dukun dapat mengobati berbagai penyakit, dengan adanya keberadaan dukun tentunya memberikan manfaat kepada masyarakat, dan masyarakat di Desa Laure-e selalu dan sangat mempercayai dukun dalam bentuk dan segala hal, dan selama pengobatan ke dukun jarang ada dampak negatif yang ada dampak negatif nya adalah pasien tidak sembuh kalau yang lain tidak ada.⁶¹

Kepercayaan masyarakat yang berlebihan terhadap dukun di Desa Laure-e memberikan dampak negatif tentunya bagi masyarakat dengan kepercayaan yang begitu dalam dapat menimbulkan syirik (Menduakan Allah), seolah-olah yang dapat mengatasi permasalahannya adalah dukun. Berdasarkan hasil wawancara dengan Teungku di Desa Laure-e mengemukakan bahwa

Keberadaan dukun ditengah-tengah masyarakat memang ada memberikan manfaat, tetapi ada juga memberikan dampak negatif kepada masyarakat, karena kenapa, dengan adanya dukun masyarakat hanya percaya dukun dapat menyembukan penyakit masyarakat, atau ada barang yang hilang pergi Tanya sama dukun dan hal itu sangat dipercayai oleh masyarakat di Desa Laure-e, seolah-olah dukun tahu segalanya, hal ini tentunya tidak boleh, kita sebagai umat Islam tentunya harus meminta jalan dan petunjuk

⁶¹ Hasil wawancara dengan Arfianto masyarakat di desa Laure-e pada tanggal 19 desember 2019

kepada Allah S.W.T, jika kita terus meminta kepada dukun itu berarti kita mempercayai dukun dan sudah menduakan Allah, ingat menduakan Allah termasuk dosa Besar.⁶²

Menduakan Allah termasuk dosa besar dan umat islam harus tahu dan menjaga agar jangan sampai menduakan Allah, karena orang yang menduakan Allah termasuk dosa syirik dan dosa syirik tidak dapat diampuni Oleh Allah S.W.T Karena kepercayaan yang terlalu tinggi kepada para dukun masyarakat di Desa Laure-e jika ada masalah selalu harus bertanya kepada dukun, dan sedikit-dikit harus dukun. Berdasarkan hasil wawancara dengan Teungku di Desa Laure-e mengemukakan bahwa Keberadaan dukun di Desa Laure-e sangat di sukai oleh masyarakat, sehingga ada masalah sedikit-dikit datang kedukun, ada masalah sama suami datang kedukun ada barang hilang dirumah datang kedukun sakit sedikit dibilang ada yang menyantet, hal itu semestinya tidak boleh karena kenapa keberadaan dukun di Desa Laure-e sudah sangat memprihatinkan bagi masyarakat yang datang berobat, seolah-olah semua permasalahan yang ada harus datang kedukun dan dukunlah tempat solusi yang terbaik bagi masyarakat, hal ini tentunya dapat mendatangkan dosa karena mempercayai dukun, mempercayai makhluk Allah sebagai solusi dalam setiap permasalahan termasuk dosa syirik, dosa syirik adalah dosa yang dilarang oleh Allah SWT karena menduakannya.⁶³

⁶²Hasil wawancara dengan Ajirman teungku di desa Laure-e pada tanggal 19 desember 2019

⁶³ Hasil wawancara dengan Syahrubit teungku di desa Laure-e pada tanggal 19 desember 2019

Keberadaan dukun ditengah-tengah masyarakat tentunya memberikan dampak negative kepada masyarakat, karena sudah menduakan Allah, padahal setiap permasalahan ada Allah yang dapat menyelesaikan permasalahan hambanya, dan Allah sangat melarang dosa syirik karena dosa syirik tidak dapat diampuni, berobat boleh saja dilakukan tetapi tidak mempercayai sepenuhnya (dukun), seolah-olah dukunlah penyembuh segala penyakit. dari hasil wawancara terhadap Tokoh-tokoh masyarakatnya mengemukakan bahwasanya Penduduk Desa Laure-e memang sangat bergantung kepada dukun, dimana dukun yang mengobati berbagai penyakit. bukan hanya saja penyakit, banyak hal yang sebenarnya tidak boleh mempercayai dukun seperti masalah rumah tangga, masalah pekerjaan, mau ikut CPNS di santet bahkan sakit sedikit kedukun hal ini sebenarnya sungguh sangat memprihatinkan, karena masyarakat seolah-olah mempercayai bahwa dukun dapat mengatasi semua permasalahan mereka, dan mereka tidak bergantung lagi kepada Allah sebagai pencipta makhluk, mereka lebih memilih percaya kepada manusia.⁶⁴

Keberadaan dukun ditengah-tengah masyarakat di desa Laure-e bukan untuk pengobatan saja, tetapi juga hal-hal syirik mempercayai dukun dapat menyelesaikan masalah mereka, padahal yang dapat menyelesaikan masalah adalah Allah SWT, sehingga tidak perlu pergi kedukun, Tetapi sebagian masyarakat sangat senang pergi kedukun. Dari hasil wawancara terhadap tokoh-tokoh

⁶⁴Hasil wawancara dengan Tarzan Tokoh masyarakat di desa Laure-e pada tanggal 19 desember 2019

masyarakatnya mengemukakan bahwasanya Masyarakat yang berobat kedukun bukan saja untuk pengobatan tetapi untuk segala hal, ikut PNS, mencari barang hilang, mencari jodoh bahkan ada ramuan untuk semakin manyayangi kita, hal ini tentunya tidak dibenarkan karena sudah mempercayai dukun adalah segala-galanya tidak mempercayai bahwasannya Allah lah yang menyembuhkan segala penyakit bukan manusia, tetapi mempercayai manusia dapat menyembuhkan penyakit merupakan suatu kesalahan besar yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Laure-e, karena mempercayai terhadap sesuatu itu merupakan kesalahan besar.⁶⁵

Keberadaan dukun di tengah-tengah masyarakat di desa Laure-e memberikan dampak negatif bagi masyarakat karena masyarakat sangat mempercayai dukun, dengan keberadaan dukun tersebut, sehingga masyarakat mempercayai bahwa dukun dapat mengobati segala penyakit atau segala masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan sebagian masyarakat lebih percaya dengan dukun dibandingkan dengan Allah, hal tersebut sudah termasuk dalam syirik, Masyarakat bukan saja pergi berobat tetapi masyarakat juga datang kedukun untuk hal-hal lain seperti meminta keberuntungan, mencari jodoh, mencari benda hilang dan meminta agar disukai orang lain.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ardi Azhar Tokoh masyarakat di desa Laure-e pada tanggal 19 desember 2019

4.4 Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Dukun di Desa Laure-e Kecamatan Simeulue Tengah

Persepsi masyarakat tentang dukun di Desa Laure-e Kecamatan Simeulue Tengah, kebanyakan mereka menganggap bahwa dukun adalah orang yang perlu dihormati karena dukun memiliki peranan yang cukup penting ditengah-tengah masyarakat, dengan perannya yang begitu besar banyak orang yang menghormati dukun karena bisa menjadi solusi dalam kehidupan sehari-hari.

Metode-metode pengobatannya berkembang sama halnya sebagaimana pemikiran-pemikiran masyarakat. Didalam metode tradisional juga berpengaruh terhadap materi. Dalam priode sekarang ini lebih mengeliminasi kepercayaan itu lebih berwarna terhadap pemahaman-pemahaman kesehatan yang dapat diterima secara logika. Namun tidak sepenuhnya metode pengobatan tradisional hilang pada saat ini karena eksistensinya masih dapat ditemukan dikalangan penduduk dan begitu juga dengan masyarakat di desa laure e Kecamatan Simeulue Tengah.

Seorang dukun mempunyai tahapan-tahapan yang subjektif dalam pengobatan tradisionalnya yang tidak bisa diukur serta ahli kesehatan lainnya tidak bisa menemukan benar atau salahnya pengobatan yang dilakukan. Seseorang ahli yang memiliki ilmu supranatural mempunyai wewenang karismatik seperti kemampuannya untuk mengobati berbagai penyakit hanya saja biasa dilakukan secara tradisional bukan secara moderen.

Dukun merupakan seseorang yang dapat mengobati orang lain, memiliki ilmu batin yang tidak dimiliki oleh orang lain, dengan adanya ilmu tersebut dukun dapat menyembuhkan beberapa penyakit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yang sembuh dari penyakit mengemukakan bahwa Persepsi masyarakat terhadap dukun sangat positif karena dukun dapat menyembuhkan dari penyakit yang dideritanya, Jadi hampir semua masyarakat di Desa Laure-e mempercayai dukun dapat mengatasi segala permasalahan.⁶⁶

Persepsi masyarakat terhadap dukun di Desa Laure-e sangat besar, bahkan masyarakat lebih percaya berobat kepada dukun dibandingkan kepada tenaga medis, karena kenapa tenaga medis tidak dapat menyembuhkan semua penyakit sedangkan dukun dapat menyembuhkan segala penyakit, Oleh sebab itu dukun memberikan peranan yang cukup besar kepada masyarakat karena dukun dapat mengatasi seluruh problem yang ada pada masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat mengemukakan bahwasaya sebagai masyarakat tentunya sangat mendukung adanya dukun di Desa Laure-e karena dengan adanya dukun semua masalah bisa diselesaikan dengan cepat, seperti masalah jodoh, hal ini tentunya tidak dapat diobati oleh tenaga medis, Jadi dukun menjadi salah satu tempat berobat dalam mempercepat menemukan jodoh, sehingga masyarakat di Desa Laure-e sangat mempercayai dukun dapat mengatasi masalah jodoh.⁶⁷

Persepsi masyarakat tentang dukun sangat kental oleh masyarakat di Desa Laure-e, karena dengan keberadaan dukun dapat menyembuhkan segala penyakit, dan dapat menyelesaikan masalah-

⁶⁶Hasil wawancara dengan Nur Afia masyarakat di desa Laure-e pada tanggal 19 desember 2019

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Jufri harman masyarakat di desa Laure-e pada tanggal 19 desember 2019

masalah lain yang tidak dapat diselesaikan oleh siapapun, Tenaga medis pun tidak dapat menyelesaikannya seperti barang hilang atau yang telat datang jodoh pergi kedukun sehingga mendapatkan jodoh. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat mengemukakan bahwa Keberadaan dukun ditengah-tengah masyarakat sangat didukung oleh masyarakat di Desa Laure-e karena persepsi masyarakat dukun bukan saja dapat menyembuhkan orang lain, tetapi dukun juga dapat mengobati segala penyakit termasuk sulit dapat jodoh dan barang-barang yang hilang serta kedukun juga dapat meluluhkan hati seseorang, banyak sekali manfaat dukun bagi masyarakat di Desa Laure-e, sehingga masyarakat sangat menghormati dukun, dan persepsi masyarakat tentang dukun sangat positif.⁶⁸

Persepsi masyarakat di Desa Laure-e tentang dukun sangat positif dengan adanya dukun memberikan pengaruh positif bagi masyarakat yang datang berobat kedukun, bagi masyarakat di Desa Laure-e keberadaan dukun selalu menjadi pilihan utama bagi masyarakat dan masyarakat memilih dukun sebagai alternative utama dalam pengobatan dan menyelesaikan masalah yang rumit, sehingga persepsi masyarakat terhadap dukun di Desa Laure-e sangat positif dan selalalu didukung oleh masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Teungku mengemukakan bahwa

Keberadaan dukun di Desa Laure-e sangat disukai oleh masyarakat banyak, karena kebanyakan masyarakatnya meminta

⁶⁸Hasil wawancara dengan Arfianto masyarakat di desa Laure-e pada tanggal 18 desember 2019.

pertolongan hanya kepada dukun bukan kepada Allah SWT, padahal hal tersebut tidak boleh dan dilarang dalam agama Islam, tetapi mau apalagi karena masyarakat menganggap dukun adalah segala-galanya, dan masyarakat memiliki persepsi dukun dapat diandalkan dalam segala hal dan dapat mengatasi segala permasalahan yang dimiliki oleh masyarakat, Persepsi yang paling jelas adalah masyarakat di Desa Laure-e sangat mendukung adanya dukun. Karena mereka menganggap dukun dapat menyelesaikan segala permasalahan mereka.⁶⁹

Persepsi masyarakat tentang dukun di Desa Laure-e sangat besar, harapan mereka kepada dukun juga sangat besar, bagi masyarakat desa Laure-e dukun merupakan orang yang harus dihormati dan disegani karena dapat menyembuhkan segala penyakit yang dimiliki oleh seseorang, selain itu dukun juga dapat memberikan solusi ketika seseorang memiliki masalah dengan keberadaan dukun maka masalah tersebut dapat diatasi dengan cepat, berbeda dengan tenaga medis, Oleh sebab itu masyarakat di Desa Laure-e memiliki persepsi bahwa dukun dapat mengobati segala penyakit, karena dengan adanya dukun memberikan dampak positif bagi masyarakat di Desa Laure-e.

Persepsi masyarakat terhadap dukun yaitu dimana dukun memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap masyarakat di desa Laure-e dan masyarakat memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap dukun di desa Laure-e, Oleh sebab itu pengaruh dukun sangat besar

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Syahrubut teungku di desa Laure-e pada tanggal 19 desember 2019.

kepada masyarakat di desa Laure-e, jika masyarakat ada permasalahan maka akan segera pergi kedukun seperti barang hilang, tidak dapat jodoh, Sehingga masyarakat sangat percaya dengan dukun dari pada tenaga medis, dukun bukan saja berperan untuk mengobati penyakit, tetapi dukun juga memiliki peranan lainnya, Oleh sebab itu pengaruhnya yang cukup besar, masyarakat banyak memiliki persepsi jika ada masalah langsung kedukun, karena menurut mereka dukun dapat menyelesaikan masalah yang mereka miliki sehingga keberadaan dukun menjadi primadona di desa Laure-e.

Peranan dukun di desa Laure-e sangat didukung oleh masyarakat banyak, karena masyarakat yang menggantungkan hidupnya kepada dukun, seorang dukun memegang peranan penting bagi masyarakat dan banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya kepada dukun, biasanya masyarakat yang pergi kedukun untuk mencari berbagai macam dalam memecahkan masalah seperti menyelesaikan masalah jodoh, biar lancar usaha dan hubungan kekeluargaan yang bermasalah dan lain sebagainya dapat diselesaikan dengan cara pergi kedukun.

Eksistensi (keberadaan) perdukunan yang berkaitan terhadap kesadaran masyarakat bahwasanya kehidupan didalam dunia ini mempunyai hubungan yang sangat erat karena masyarakat saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Didalam *eksistensi* metode-metode pengobatan tradisional orang pintar sangat ditentukan oleh masyarakat dalam penggunaannya dan faktanya di desa Laure-e Kecamatan simeulue tengah dia hadir ketika masyarakatnya masih percaya.

Keberadaan seorang ahli ilmu ghaib metode yang dilakukan dalam mengobati sesuatu masih ada pada saat sekarang. Begitu juga dengan keberadaan dukun di desa Laure-e, masyarakat yang tinggal di desa tersebut masih menggunakan cara-cara tradisional sebagai pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat.

Dukun masih dianggap orang yang paling penting dan paling berjasa bagi masyarakat, banyak peranan dukun di desa Laure-e ini menjadikan dukun sangat dipandang dan dihormati oleh orang-orang desa, karena dukun dianggap keramat dan sangat berjasa bagi sebagian masyarakat, karena banyak persoalan-persolan yang dihadapi oleh masyarakat desa bisa diatasi oleh dukun, oleh sebab itu dukun menjadi orang terpandang dan sangat dihormati di desa Laure-e.

Kepercayaan masyarakat terhadap dukun tidak bisa dihilangkan dari masyarakat di desa Laue-e dengan eksistensinya banyak masyarakat yang sangat percaya terhadap dukun, bukankah sudah dijelaskan bahwasanya itu adalah dosa besar dilarang oleh agama karena termasuk dosa syirik. Telah dijelaskan dalam Al-qur'an surah An-Nisa': 48 mengatakan bahwa

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ

افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

48. Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), tetapi Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki.

Siapa pun yang mempersekutukan Allah sungguh telah berbuat dosa yang sangat besar.

Artinya :“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar” (Qs. Anisa:48).

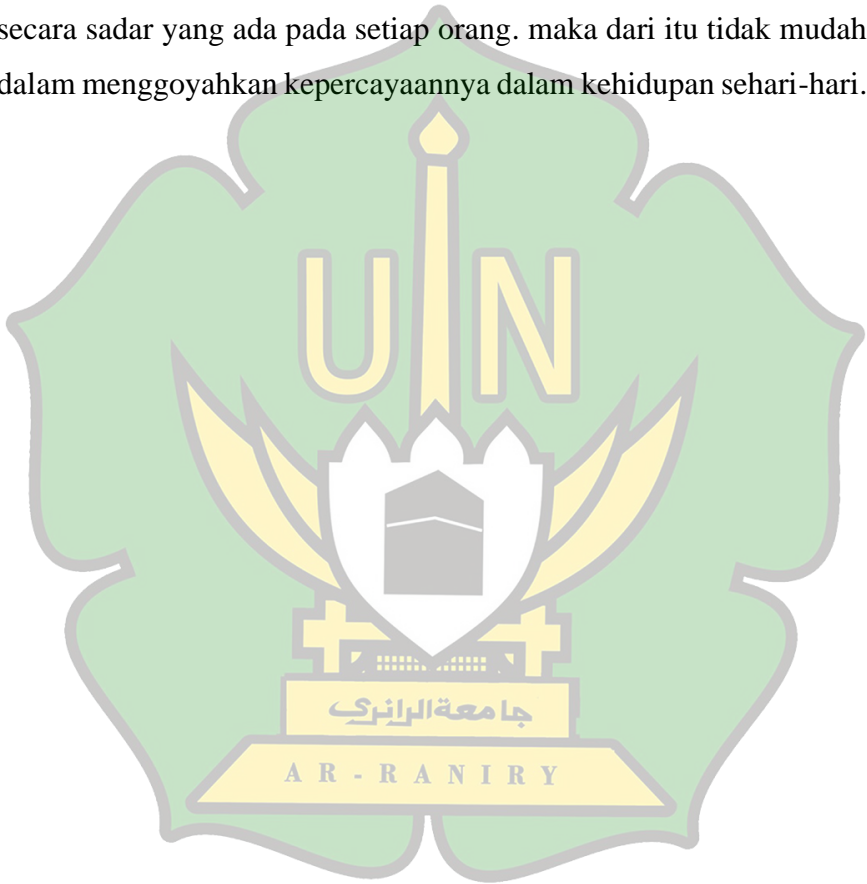
Ayat tersebut di atas menjelaskan kita sebagai umat Islam tidak perlu percaya sepenuhnya kepada dukun, karena dukun merupakan makhluk ciptaan Allah swt bukan yang menjadi penyembuh penyakit, tetapi Allahlah sebagai penyembuh bukan dukun, dan sebagai manusia kita tidak perlu percaya sepenuhnya kepada dukun, karena dukun bukan sebagai penyembuh tetapi dukun adalah sebagai perantara untuk berobat yang menyembuhkan tentunya Allah S.W.T.

Didalam suatu kajian kebudayaan secara umum dapat kita pahami sebagai suatu proses serta kesimpulan krida, cipta, rasa, dan karsa manusia didalam memberi suatu jawaban mengenai rintangan kehidupan bersumber dari alam sekitar. Suatu kebudayaan akan ada dalam pikiran masyarakat yang saling bergaul dengan bentuk lingkungan sosial setiap kelompok.

Seiring dengan perkembangan waktu suatu budaya didalam berinteraksi antara individu-individu dan klompok serta anggota-anggota masyarakat jadi dengan sendirinya interaksi akan terjadi antara agama dan budayah sebagaimana pengaruhnya antar agama dan kebudayaan saling timbal balik karena masyarakat adalah objek yang mempunyai emosi serta pemikiran yang mampuh dalam

menyimpan nilai-nilai sakral dan begitu juga kejadian di desa Laure-e. Kepercayaan dan kesakralan dalam berbagai hal terutama berkaitan dengan dukun.

Penghormatan masyarakat di desa Laure-e terhadap orang pintar melebihi kepatuhannya kepada kepala desa dan itu dilakukan secara sadar yang ada pada setiap orang. maka dari itu tidak mudah dalam menggoyahkan kepercayaannya dalam kehidupan sehari-hari.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa:

1. Keberadaan dukun dalam masyarakat desa Laure-e Kecamatan Simeulue Tengah dimana keberadaan dukun ditengah-tengah masyarakat tentunya memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, hal ini sesuai dengan pendapat mesyarakat yang tinggal di Desa Laure-e, masyarakat di Desa Laure-e Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simuelue ini sangat mempercayai dukun, dengan adanya keberadaan dukun tentunya dapat menyelesaikan berbagai masalah seperti sakit, kehilangan benda yang disukai, terkena santet, sulit mendapatkan jodoh dan ramuan untuk membuat orang tertarik khususnya kaum pria tertarik dengan kita, hal ini semua ada di desa Laure-e, Masyarakat sangat senang dengan keberadaan dukun, karena dukun dapat memberikan solusi jika dibutuhkan oleh masyarakat di Desa Laure-e.
2. Dampak negatif Keberadaan dukun terhadap Keyakinan Beragama masyarakat di Simelue Tengah, tidak bisa dibendung lagi keberadaan dukun di tengah-tengah masyarakat di desa Laure-e memberikan dampak negatif bagi masyarakat karena masyarakat sangat mempercayai dukun, dengan keberadaan dukun tersebut, sehingga masyarakat mempercayai bahwa dukun dapat mengobati segala penyakit atau segala masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan sebagian masyarakat lebih percaya

dengan dukun dibandingkan dengan Allah, hal tersebut sudah termasuk dalam syirik, Masyarakat bukan saja pergi berobat tetapi masyarakat juga datang kedukun untuk hal-hal lain seperti meminta keberuntungan, mencari jodoh, mencari benda hilang dan meminta agar disukai orang lain.

3. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan dukun di desa Laure-e Kecamatan Simuelue Tengah dimana persepsi masyarakat terhadap dukun yaitu dimana dukun memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap masyarakat di desa Laure-e dan masyarakat memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap dukun di desa Laure-e, Oleh sebab itu pengaruh dukun sangat besar kepada masyarakat di desa Laure-e, jika ada permasalahan maka masyarakat akan segera pergi kedukun seperti kehilangan uang, barang hilang, tidak dapat jodoh, Sehingga masyarakat sangat percaya dengan dukun dari pada tenaga medis, dukun bukan saja berperan untuk mengobati penyakit, tetapi dukun juga memiliki peranan lainnya, Oleh sebab pengaruhnya yang cukup besar, masyarakat banyak memiliki persepsi jika ada masalah langsung kedukun, karena menurut mereka dukun dapat menyelesaikan masalah yang mereka miliki sehingga keberadaan dukun menjadi primadona di desa Laure-e.

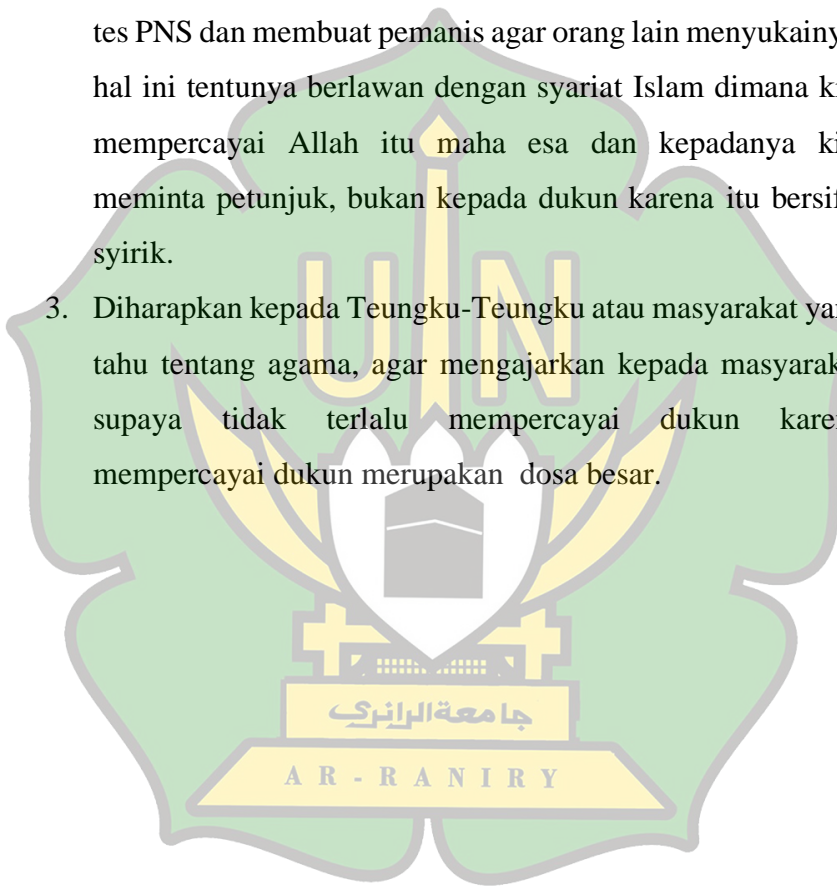
5.2 Saran

Dari penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa:

1. Diharapkan agar penduduk di Desa Laure-e untuk tidak mempercayai dukun dalam segala hal, karena mempercayai

dukun termasuk kedalam hal syirik hal ini tidak dibenarkan oleh Allah SWT dan termasuk dosa besar.

2. Diharapkan kepada Keuchik untuk memberi sosialisasi bahwasannya jangan terlalu kepada dukun, terutama dalam masalah mencari jodoh, mencari barang hilang, mengikuti tes PNS dan membuat pemanis agar orang lain menyukainya, hal ini tentunya berlawanan dengan syariat Islam dimana kita mempercayai Allah itu maha esa dan kepadanya kita meminta petunjuk, bukan kepada dukun karena itu bersifat syirik.
3. Diharapkan kepada Teungku-Teungku atau masyarakat yang tahu tentang agama, agar mengajarkan kepada masyarakat supaya tidak terlalu mempercayai dukun karena mempercayai dukun merupakan dosa besar.



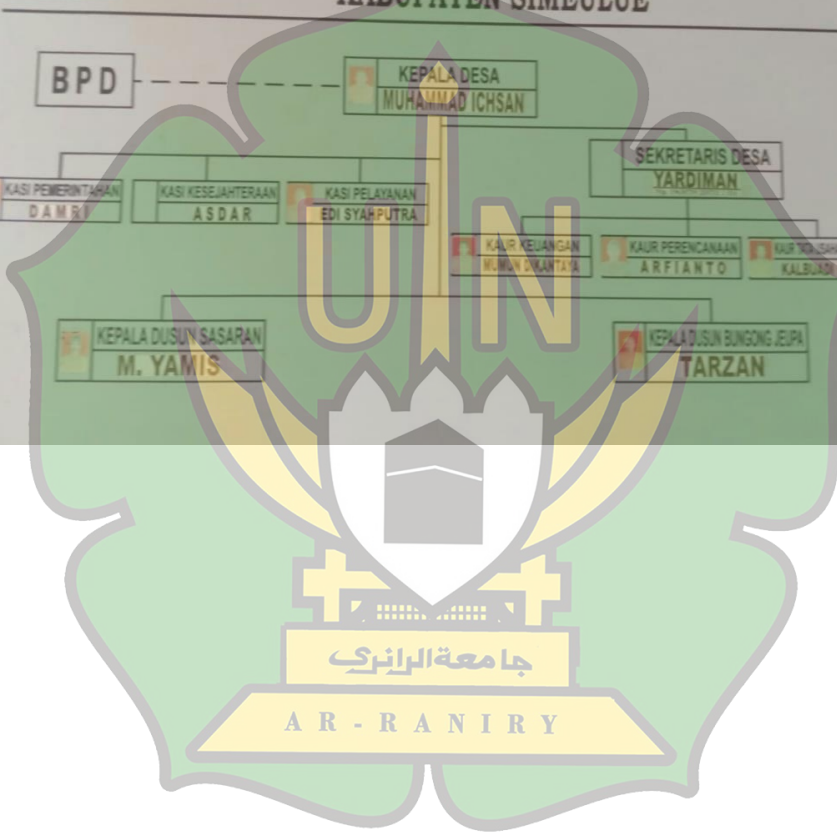
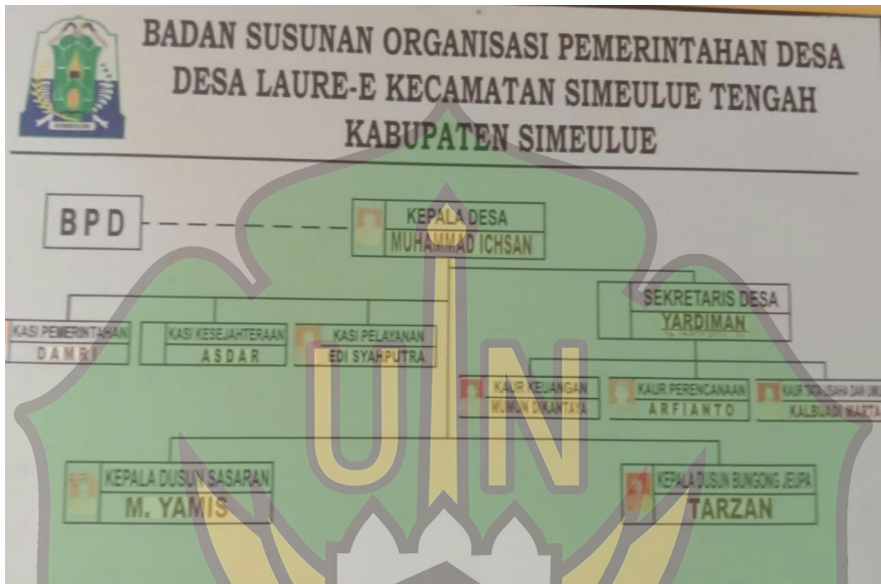
DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, 2012. *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT. Bumi. Aksara.
- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Skema, Teori, dan Terapan*, Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Abidin, Yunus. 2010 *Strategi Membaca: Teori dan Pembelajarannya*. Bandung: Rizqi.
- Briyan Eko Fitriyanto, *Respon Masyarakat Terhadap Fenomena Santet (Studi di Kampung Nambahdadi Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)*, Skripsi. Lampung: Universitas Lampung, 2017.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan. Kencana*. Jakarta. Darmayanti, 2011
- Depag. RI. 1983. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Parca, 1983.
- Departemen Kesehatan RI. 2008. *Profil kesehatan Indonesia 2007*. Jakarta : Depkes RI Jakarta.
- Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Yogyakarta: Dian. Pustaka, 1972.
- Koentjaraningrat, 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Mahmud Yunus, 2004. *Tafsir Qur'an Karim Bahasa Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 2004.
- Munandar Soelaeman, 1992. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Gramedia, 1992
- Nur Ika Anisa' Ul Jannah dan Siti Zurinani, *Pewarisan Ilmu Dukun dalam Sistem Penyembuhan Tradisional*, Jurnal Antropologi Vol. 30, No. 1. Malang: Universitas Brawijaya, 2017.

- Paul Baran dan Hunt, *Sosiologi Jilid I. Ed. 6* Jakarta: Erlangga, 1984
- Ruslani, *Cak Nur*, 2001 *Islam dan Pluralisme dalam Pluralitas Agama, Kerukunan dan Keragaman*. Jakarta: Gramedia, Cet. ke -1.
- Ruslani, 2003. *Tabir Mistik Alam Gaib dan Perdukunan dalam Terang Sains Dan Agama*. Yogyakarta: Tinta.
- Salamah, *Penampakan dari Dunia Lain, Membongkar Dunia Gaib dan Politik Perdukunan*. Bandung: PT Mizan Publik, 2004.
- Sianipar, 1982. *Dukun, Mantra dan Kepercayaan Masyarakat*. Jakarta: Pustakakarya Grafikatama.
- Sidi Gazalba, 2001. *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, (Jakarta: Mizan, 2001
- Sinaga, 1988. *Sosiologi dan Antropologi*. Palembang: PT Intan Pariwara.
- Soekanto, 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Taneko, 1994. *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali.
- Widya Sherliawati, *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Dukun: Studi Kasus di Lingkungan 5 Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, Skripsi*, (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2014), hlm. 2

LAMPIRAN

Lampiran 1 Badan Susunan Organisasi Pemerintah Desa Laure-E Kecamatan Simeulue Tengah.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama Lengkap : Riswan
NIM : 140305120
Tempat/Tanggal Lahir : Laure-e / 25 mei 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Laure-e

Pendidikan

- a. SD : SD Negeri 1 Simeulue Tengah
- b. MTsN : MTsN Kampung Aie
- c. SMAN : SMA Negeri 1 Simeulue Tengah
- d. PT : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Nama Orang Tua

- a. Ayah : Alm. Warjaya
Pekerjaan : Tani
- b. Ibu : Nur Alia
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga